

**IMPLEMENTASI *TEAM QUIZ* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS VIII F MADRASAH TSANAWIAH NEGERI
TUNGGANGRI KABUPATEN TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

M. Chafidz Baihaqi
NIM 09110269



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JANUARI 2014**

**IMPLEMENTASI *TEAM QUIZ* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS VIII F MADRASAH TSANAWIAH NEGERI
TUNGGANGRI KABUPATEN TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Diajukan oleh:

M. Chafidz Baihaqi
NIM 09110269



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JANUARI 2014**

**IMPLEMENTASI TEAM QUIZ DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS VIII F MADRASAH TSANAWIAH
NEGERI TUNGGANGRI KABUPATEN TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh:

M. Chafidz Baihaqi

NIM 09110269

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H.M. Abdul Bashith M.Si

NIP. 19761002 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI TEAM QUIZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII F MADRASAH TSANAWIAH NEGERI TUNGGANGRI KABUPATEN TULUNGAGUNG SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
M. Chafidz Baihaqi (09110269)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Januari 2014 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

TandaTangan

Ketua Sidang

Dr. Marno , M.Ag

NIP 19720822 200212 1 001

Sekretaris

Dr. H.M Abdul Bashith, M. Si

NIP 19761002 200312 1 003

Pembimbing,

Dr. H.M Abdul Bashith, M. Si

NIP 19761002 200312 1 003

Penguji Utama

Dr.Esa Nur Wahyuni , M. Pd

NIP 19720306 200801 2 010

: _____

: _____

: _____

: _____

Mengesahkan,
DekanFakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk Abi dan Umiku tercinta (Bpk. Mashudi dan Ibu Umi Nashokah), atas kasih sayang dan segala jerih payah, pengorbanan jiwa dan raga, semangat, motivasi serta do'a yang tak pernah putus kau panjatkan sehingga ananda bisa merampungkan karya sederhana ini .

Guru-guruku dengan segala petuah, bimbingan, penghargaan, dan hukuman yang diberikan merupakan hal yang tak akan pernah aku lupakan, semua akan terrekam sebagai bagian dari masa-masa indah dalam menuntut ilmu.

Kepada bang Iwan Fals dengan lantunan syair dan lagunya, yang selalu memotivasi dalam merajut sebuah karya yang sederhana.

Kawan-kawan seperjuangan PNI '09, tetap semangat dan kuat, perjuangan kita masih panjang kawan....

Wahai Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
Jadikanlah Karya ini sebagai amal ibadahku,, Amin...

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ
كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ
الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾ (سورة ال عمران: ٧٩)

"Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia Berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (Dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, Karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.""

(QS. Ali 'Imron: 79)

NOTA DINAS

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd., Ak
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing
2014

Malang, 17 Januari

Hal : Skripsi M. Chafidz Baihaqi

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Chafidz Baihaqi

NIM : 09110269

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI

Pembimbing : Dr.H.M. Abdul Bashith M.Pd.

Judul Skripsi : “Implementasi *Team Quiz* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri Kabupaten Tulungagung”

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. H.M. Abdul Bashith M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Januari 2014

M.Chafidz Baihaqi

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ *Implementasi Team Quiz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri Kabupaten Tulungagung* ”

Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *al-Dinul Islam* yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki) Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam di UIN Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis

temui dalam penulisan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tersayang yang selalu menjadi orang terbaik disisiku yang tanpa henti memberikan do'a dan memberikan semangat dan dukungan moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan juga Saudara dan Saudariku yang kusayangi.
2. Kepada Dr.K.H.M. Saiful Munir yang selalu memberikan wejangan ilmu, sumber Inspirasi ,pemompa semangat dan selalu mendoakan. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
3. Kepada Dewan Masyayih Pondok Pesantren Miftahul huda yang selalu mengajarkan ilmu agama dan selalu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Abdul Malik Karim, Mpd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang
7. Bapak Dr.H.M. Abdul Bashith M.Pd selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan terhadap penyempurnaan penulisan skripsi ini.

8. Bapak Dr. H. Mulyono selaku dosen pembimbing Lapangan yang selalu memberikan pengarahan untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Bapak Drs. Kahfi Nurudduja selaku kepala sekolah MTSN Tunggangri yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTS N Tunggangri Tulungagung
10. Bapak H. Imam Sofyan S.pd.I selaku guru pamong yang telah memberikan perhatian dan dorongan serta bimbingan operasional, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas yang telah diamanahkan sebagai guru praktik di MTsN Tunggangri Tulungagung
11. Bapak Virgiawan Listanto selaku sang Motivator yang tak lelah memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis.
12. Kepada santri santri Pondok Gading Pesantren tak senasib dan seperjuangan
13. Semua dewan guru dan staf karyawan, yang telah memberikan bantuan dan bimbingan baik dalam bentuk moril maupun sprituil kepada penulis dan memberikan informasi yang dibutuhkan.
14. Kepada teman-teman seperjuangan PKLI di MTsN Tulungagung yang selalu berbagi suka dan duka selama PKLI berlangsung.
15. Segenap dewan guru MTsN Tunggangri Kabupaten Tulungagung beserta stafnya yang telah memberikan bantuan dalam memperoleh data untuk penyusunan laporan skripsi ini.
16. Seluruh siswa/i kelas VIII F MTsN Tunggangri Kabupaten Tulungagung yang turut membantu jalannya penelitian ini.

17. Teman-teman PAI angkatan 2009 yang telah memberikan warna dalam masa perkuliahan, persaudaraan, dan pengalaman yang sangat berharga, semoga kelak ilmu yang kita dapat selama masa kita menuntut ilmu dapat memiliki nilai manfaat dan barakah.
18. Kepada sahabat ku (agam, david , fikram maliki, karoni azkiya , naps , rina , ida , zaki , anggung , fawaid ,edhika, dan lain lain) yang senasib seperjuangan.
19. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunnya Wal Akhirat. Amin....

Keberadaan laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena kedangkalan dan keterbatasan ilmu penulis, tiada kebenaran yang tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan hati yang ikhlas penulis sangat mengharapkan koreksi dan kritik konstruktif guna peningkatan kedepan. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Amin....

Malang, 17 Januari 2014

Penulis

M. Chafidz Baihaqi
NIM 09110269

PEDOMAN TRANSLITERISASI ARAB LATIN

Pedoman transliterisasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterisasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	هـ	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang	=	â
Vocal (i) panjang	=	î
Vocal (u) panjang	=	û

C. Vocal Diftong

وَأْ	=	Aw
يَأْ	=	Ay
وَأْ	=	Û
يَأْ	=	Î

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rpp dan modul pembelajaran
- Lampiran 2 : Lembar Observasi motivasi
- Lampiran 3 : Rekapitulasi nilai dan hasil Observasi Team quiz
- Lampiran 4 : Bukti bimbingan skripsi
- Lampiran 5 : Foto Suasana belajar
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERISASI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penegasan Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Metode Team Quiz	12
1. Definisi	12

2. Prinsip Penggunaan	13
3. Kelebihan dan Kelemahan	14
4. Langkah-langkah Penerapan.....	15
B. Motivasi Belajar.....	16
1. Motivasi	16
2. Belajar	17
C. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	18
1. Rasional.....	18
2. Ruang Lingkup	21
3. Pengertian Aqidah	22
4. Pengertian Akhlak.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Setting penelitian	26
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
C. Desain Penelitian	30
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Instrumen Penelitian	37
F. Pengumpulan Data.....	39
G. Indikator Keberhasilan Tindakan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Tunggangri	

kabupaten Tulungagung	45
2. Sarana Prasarana.....	47
3. Kegiatan-kegiatan Ekstra Kulikuler	52
B. Paparan Data	52
1. Siklus I.....	52
2. Siklus II	59
C. Analisis Data	68
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	71
BAB VI PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	

ABSTRAK

M. Chafidz Baihaqi. 2014. Implementasi Team Quiz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri Kabupaten Tulungagung. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing : Dr.H.M Abdul Bashith M,Si

Di era pendidikan yang sudah maju seperti sekarang, kualitas output sebuah sekolah akan menentukan dalam persaingan di masa mendatang. Hal ini didasari dengan kondisi penyelenggaraan pendidikan yang sudah hampir merata kualitasnya dan menunjukkan perkembangan yang bisa dikatakan sangat tipis perbedaannya diantara masing-masing lembaga penyelenggara pendidikan. Kondisi yang demikian mengharuskan sekolah harus mampu mencetak output yang benar-benar mampu bersaing dengan output dari sekolah lain. Begitupun juga hal ini berlaku bagi sekolah Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri. Namun pada kenyataannya dalam kondisi tertentu sering kali siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini ditunjukkan dalam proses belajar mengajar, siswa seringkali kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan lebih memilih bermain atau berbicara sendiri sesama siswa, atau bahkan siswa juga bermalas-malasan dengan tidur-tiduran ketika guru menyampaikan pelajaran. Dengan mengacu pada hal tersebut, maka dengan menerapkan Metode pembelajaran ini, diharapkan mutu atau kualitas pembelajaran meningkat sebab pada metode ini keaktifan peserta didik lebih diutamakan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendiskripsikan proses implementasi *team quiz* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri Kabupaten Tulungagung (2) Untuk mendiskripsikan implementasi *team quiz* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri Kabupaten Tulungagung. (3) Untuk mendiskripsikan evaluasi dari hasil implementasi *team quiz* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri Kabupaten Tulungagung.

Dalam tahap pelaksanaan *Team Quiz* diketahui bahwa pada penelitian siklus pertama, siswa cenderung pasif dan kurang memiliki antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua, antusiasme siswa ini sedikit mulai tampak ketika proses pembelajaran menggunakan Metode *Team Quiz*, namun dari sisi pemahaman siswa terhadap substansi materi pelajaran yang disampaikan, terlihat masih cenderung kurang. Kemudian pada pelaksanaan siklus yang kedua, antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran meningkat drastis. Sementara saat pelaksanaan pertemuan ketiga dan keempat, antusiasme siswa ketika mengikuti Metode *Team Quiz* juga terjadi peningkatan. Jumlah siswa yang ikut aktif terlibat tanya jawab pada metode tersebut terjadi peningkatan dibandingkan pada saat pelaksanaan siklus yang kedua.

Dari hasil penilaian dapat dibuktikan adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar ketika menggunakan Metode *Team Quiz*. Sebelum penelitian ini dilakukan siswa cenderung pasif dan kurang memiliki antusiasme ketika mengikuti materi pelajaran. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa Metode *Team Quiz* ini sangat tepat untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, Metode Team Quiz, Akhidah akhlak*

ABSTRACT. M. Chafidz Baihaqi.2014. Implementation Team quiz In Improving Student Motivation In moral theology Lesson VIII Class state Madrasah Tsanawiah Tunggangri districts of Tulungagung. Thesis, Department of Islamic Education , Faculty of Tarbiyah and Teaching , State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang . Lecturer: Dr. H.M Abdul Bashith M,Si

In the era of advanced education as now , the quality of the output of a school competition will determine the future . This is based on the condition of education provision that is almost uniformly demonstrated development quality and can be said to be very thin difference between each institution education providers. Such conditions require that schools should be able to print the output that is really able to compete with the output of other schools . As well, this applies to the state Madrasah Tsanawiah Tunggangri districts of Tulungagung. But in fact in certain circumstances students often have low motivation to learn.

This is shown in the learning process , students often pay less attention to what is conveyed by the teacher prefers to play alone or talking fellow students , or even students too lazy to dozing when the teacher delivering the lesson . With reference to this, then by applying this learning method , the quality or the quality of learning is expected to increase because of this method is preferred active learners . The purpose of this study was (1) to describe the implementation process of the Team quiz in increasing students 'motivation on moral subjects theology class VIII F state Madrasah Tsanawiah Tunggangri districts of Tulungagung (2) To describe the implementation of a Team quiz in increasing students' motivation on moral subjects theology class VIII F state Madrasah Tsanawiah Tunggangri districts of Tulungagung. (3) To describe the evaluation of the implementation Team quiz results in increasing students' motivation on moral subjects theology class VIII F state Madrasah Tsanawiah Tunggangri districts of Tulungagung.

Team quiz in the implementation phase of the study note that the first cycle, students tend to be passive and lacked enthusiasm in participating in the learning process . At the second meeting , the student 's enthusiasm is starting to look a little bit when the learning process using Method Team quiz , but in terms of students' understanding of the substance of the subject matter presented , are still likely to be less. Then in implementation phase of the second cycle, the enthusiasm of the students when the following subjects increased dramatically. While the current implementation of the third and fourth meetings, the enthusiasm of the students when the following method is also an increase in Team quiz. The number of students who participate actively engaged in questioning the methods of an increase compared to the current implementation of the second cycle . From the results of the assessment can be evidenced an increase in student motivation in learning when using Method Team quiz. Prior to this research, students tend to be passive and lack of enthusiasm when the following subject matter. Thus, it can be said that the method is very precise Team quiz to be applied in the process of learning Moral theology.

Keywords: Learning Media, Team quiz Methods, Moral theology

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri adalah salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Kalidawer Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Desa Tunggangri. MTs ini memiliki jumlah siswa yang relatif banyak, sehingga secara otomatis akan menghasilkan output yang banyak pula.

Di era pendidikan yang sudah maju seperti sekarang, tentunya kualitas output sebuah sekolah akan sangat menentukan dalam persaingan di segala sektor kehidupan di masa mendatang. Hal ini didasari dengan kondisi penyelenggaraan pendidikan yang sudah hampir merata kualitasnya, baik antara sekolah sekolah yang berada di kota maupun di desa. Kesemuanya menunjukkan perkembangan yang bisa dikatakan sangat tipis perbedaannya. Kondisi yang demikian mengharuskan sekolah harus mampu mencetak output yang benar-benar mampu bersaing dengan output dari sekolah lain. Begitupun juga hal ini berlaku bagi Madrasah Tsanawiah negeri Tunggangri, dengan mampu mencetak output siswa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan siswa-siswa dari sekolah lain, maka secara tidak langsung bisa dikatakan MTsN ini telah berhasil menjalankan manajemen pembelajaran pendidikan dengan baik.

Pada kenyataannya dalam kondisi tertentu seringkali siswa Madrasah Tsanawiah negeri Tunggangri memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini

ditunjukkan dalam proses belajar mengajar, siswa sering kali kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan lebih memilih bermain atau berbicara sendiri sesama siswa, atau bahkan siswa juga bermalas-malasan dengan tidur tiduran ketika guru menyampaikan pelajaran. Dengan demikian ruang kelas akan sepi dan mati. Dengan kondisi tersebut, secara tidak langsung tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Materi pelajaran yang tidak terserap dengan baik akan membuat prestasi belajar siswa dengan sendirinya akan mengalami kemunduran. Jika hal demikian tetap dibiarkan, bukan tidak mungkin kualitas output sebuah sekolah juga akan mengalami penurunan pula. Oleh karenanya, jika berkaca pada fenomena persaingan pendidikan yang semakin ketat sebagaimana disebutkan sebelumnya, maka permasalahan motivasi belajar yang rendah tersebut harus segera diantisipasi dan ditanggulangi. Karena Masalah itulah pada tahun pelajaran 2012-2013 ini Madrasah Tsanawiah negeri Tunggangri menekankan tercapainya beberapa hal, diantaranya: 80 % mampu belajar sesuai dengan bentuk kecerdasannya, memiliki siswa yang mampu meraih juara I dan II lomba mata pelajaran sekecamatan, semua siswa memiliki budi pekerti yang luhur, sopan santun, tata krama yang islami, baik dan selalu menghormati guru-gurunya serta patuh terhadap orang tuanya, serta memiliki lulusan siswa yang dapat diterima di sekolah favorit diseluruh Indonesia.¹

¹Sasaran dan Target MTsN Tunggangri dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Sekolah, Tahun Pelajaran 2012/2013.

Adanya target tersebut secara tidak langsung pihak sekolah menyadari bahwa kualitas pembelajaran pada MTsN ini masih kurang dan oleh karenanya sangat perlu adanya upaya peningkatan kualitas pembelajaran, yang mungkin menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada dasarnya, ada beberapa hal yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah atau mengalami penurunan, salah satu diantaranya yaitu, presentasi guru pada saat proses belajar mengajar yang membosankan. Kita ketahui bersama bahwa pembelajaran tidak terlepas dari proses penyajian materi. Tutor atau guru harus dapat menyajikan materi yang baik. Menarik, jelas dan melingkupi seluruh materi menjadikan suatu presentasi diterima dengan baik. Jika hal itu bertolak belakang, peserta didik akan cepat bosan dan menurunkan motivasinya untuk belajar. Contohnya, presentasi disajikan dengan huruf yang terlampau kecil sehingga sulit untuk dibaca, warna yang ditampilkan tidak menunjukkan gradasi yang jelas, atau penyaji hanya menggunakan metode ceramah saja dan lain-lain.²

Masalah lain dalam penyampaian materi pelajaran adalah minimnya media pembelajaran yang tepat digunakan dan efektif untuk dapat mencerna makna materi yang disampaikan. Pada materi pelajaran seperti IPA atau 2 Sasaran dan Target Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Sekolah, Tahun Pelajaran 2012/2013 Matematika media pembelajaran dapat dengan mudah ditemukan dan diterapkan di berbagai tempat. Sementara pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Akidah Akhlak, Fiqih,

²Inoid, *Faktor-Faktor yang Menurunkan Motivasi Siswa*
(www.inoid.blog.friendster.com, 2008)

Al-Qur'an Hadist) hal ini sedikit berbeda karena inti dari materi mata pelajaran yang sebagian besar berhubungan dengan hal-hal yang abstrak, sehingga pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang tepat sangat penting. Maka itulah kreatifitas guru matapelajaran Akidah Akhlak dalam menerapkan metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai menjadi sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga makna dari materi pelajaran ini dapat dengan mudah dicerna oleh siswa.

Materi pelajaran yang disajikan dengan metode yang monoton menjadikan siswa lebih jenuh dan malas mendengar apa yang disampaikan guru. Selain itu penyampaian materi yang demikian ini akan lebih banyak mengharuskan siswa untuk menghafal sebuah pelajaran. Hal ini tentu akan menjadikan siswa mengalami kesulitan untuk lebih mendalami makna atau substansi dari pelajaran yang disampaikan. Sementara dengan metode pembelajaran yang lebih menempatkan guru sebagai "pusat" pembelajaran juga akan mengakibatkan keaktifan daya kognitif, afektif dan psikomotorik siswa menjadi berkurang. Oleh karenanya, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan penting kiranya untuk diterapkan. Permasalahan metode pembelajaran yang membosankan ini, pada MTsN salah satunya terjadi pada penyampaian materi mata pelajaran Akidah Akhlak.

Inti dari materi Aqidah yakni masalah keimanan yang merupakan akar atau pokok dari Agama Islam. Sementara Akhlaq lebih mengarah pada aspek sikap hidup atau kepribadian manusia, dalam arti berperan sebagai sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan

hubungan sesama manusia dan lainnya(muamalah). Dengan demikian materi Akidah Akhlaq terfokus pada bagaimana sikap dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan system kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) dapat dilandasi oleh aqidah yang kokoh.

Melihat kondisi realita yang ada, ketika peneliti mengadakan observasi di sekolah yang dijadikan objek penelitian yaitu Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri, dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII F perlu adanya perhatian. Pada waktu pelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidur-tiduran, ramai, bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan gurunya. Itu semua karena metode yang digunakan oleh guru masih tradisional dan monoton. Metode tersebut disampaikan secara terus menerus setiap pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga mengakibatkan motivasi peserta didik rendah, jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak, seakan akan peserta didik tidak diikuti sertakan dalam proses belajar mengajar serta kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik sehingga prestasi yang diperoleh siswa kelas VIII F dalam pembelajaran Aqidah Akhlak cenderung rendah.

Untuk membangkitkan motivasi agar anak berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak, maka perlu adanya motivasi-motivasi guru yang dapat menjadikan peserta didik menjadi semangat dalam belajar. Harus ada metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan maka penulis tawarkan dengan menerapkan

metode *Team Quiz* dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan kita.

Penyampaian materi Akidah Akhlak dengan metode *Team Quiz* ini mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, karena di dalam metode *Team Quiz* terdapat beberapa metode dan teknik yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Metode ini sangat tepat jika diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak, karena dalam metode ini mengajak seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka akan lebih mehami substansi yang disajikan pendidik, karena teknik dan metode yang di pakai dalam metode ini berfariasi, sehingga suasana pembelajaran menjadi efektif, efisien, menyenangkan dan membentuk tanggung jawab dalam setiap siswa dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan metode ini, maka siswa akan memiliki pengalaman baru dalam belajar, berbeda dengan sebelumnya yang hanya dilakukan melalui metode ceramah. Penerapan berbagai macam metode akan menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi, sehingga menjadikan siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut. Secara tidak langsung kondisi tersebut akan membuat motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa judul yang peneliti temukan sebagai pembanding. Penelitiannya, rata-rata fokus pada usaha untuk meningkatkan kualitas pemahaman dalam pembelajaran dan meningkat prestasi

belajar aqidah akhlak dengan berbagai cara³. Disini penulis memfokuskan peniliannya pada usaha implementasi *team quiz* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan paparan diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yang disajikan semenarik mungkin akan dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam menerima materi pelajaran ini. Oleh karena itu, penulis terdorong meneliti tentang **“Implementasi *Team Quiz* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri Kabupaten Tulungagung”**

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Implementasi *Team Quiz* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri Kabupaten Tulungagung?”

Dari fokus masalah tersebut dapat ditarik beberapa sub fokus, diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan metode *team quiz* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri Kabupaten Tulungagung?

³Hasil pencarian penelitian terdahulu dari katalog perpustakaan pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bagaimana proses implementasi *team quiz* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana proses evaluasi dari hasil implementasi *team quiz* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan meningkatkan motivasi pembelajaran aqidah akhlak dengan metode *team quiz* pada siswa kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri. Dari sini dapat ditarik beberapa tujuan khusus yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan implementasi *team quiz* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mendiskripsikan proses implementasi *team quiz* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi dari hasil implementasi *team quiz* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri Kabupaten Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menekan biaya seminimal mungkin dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan. sebab dalam penelitian tindakan kelas ini tidak diperlukan sampel dalam jumlah besar analisis data dilakukan secara kualitatif dan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Secara khusus, penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Peneliti

Peneliti sedikit demi sedikit mengetahui metode, media maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi dasar pembelajaran. Selain itu, peneliti dapat menyadari bahwa penciptaan kondisi pembelajaran selain penguasaan metode dan media juga diperlukan kreatifitas yang tinggi sehingga apa yang diterapkan akan sesuai dengan kemampuan dan kemauan siswa yang sedang belajar.

2. Lembaga Pendidikan

Dapat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan secara tidak langsung dapat digunakan sebagai salah satu alat evaluasi metode pembelajaran yang sudah ada, sehingga tujuan untuk mencetak output yang berkualitas dapat terlaksana.

3. Ilmu Pengetahuan

Dapat digunakan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan tentang sistem pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkatan Madrasah Tsanawiah. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Tsanawiyah, khususnya pada pengembangan konsep metode belajar, sehingga dapat bermanfaat sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kekeliruan atau kesalah pahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah penerapan dari implemen (alat). Dalam hal ini implemen (alat) yang dimaksud adalah pembelajaran dengan metode *team quiz*. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
2. *Team Quiz* adalah suatu metode yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain

3. Motivasi adalah merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi penyebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan yang belangsung secara sadar.
4. Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas, yakni mengalami.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Team quiz

1. Definisi

Menurut Hisyam Zaini, metode Team Quiz merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara definisi metode team quiz yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain.⁴

Model pembelajaran aktif Tipe team quiz yang dikemukakan oleh Dalvi bahwa: “Merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar”. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Dalam tipe team quiz ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar

⁴Irmansyah Ali Pandie, *Didaktik Pendidikan Umum* (Surabaya; Usaha Nasional, 1984),

dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.⁵

Sedangkan menurut Nurhayati, “Team quiz merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe team quiz ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan”.⁶

Jadi dapat disimpulkan, Tipe Team Quiz adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis.

Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

2. Prinsip penggunaan

Adapun prinsip-prinsip penggunaan yang terdapat dalam metode ini, sebagai berikut :

1. Menumbuhkan semangat motivasi untuk berkompetisi antar kelompok
2. Membuat siswa aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran baik secara emosional maupun sosial

⁵Syaiful Bahri Djamarah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; PT Rineka Cipta, 1996)hal 5-6

⁶Moh. Uzer Usman ,*Menjadi Guru profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 29-30.

3. Melatih keterampilan daya ingat atau berpikir kritis siswa
4. Memberikan stimulus siswa belajar aktif
5. Membuat proses pembelajaran lebih menarik

3. KELEBIHAN DAN KELEMAHAN

a. Kelebihan

- Dapat meningkatkan keseriusan
- Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar
- Mengajak siswa untuk terlibat penuh
- Meningkatkan proses belajar
- Membangun kreatifitas diri
- Meraih makna belajar melalui pengalaman
- Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar
- Menambah semangat dan minat belajar siswa

b. Kelemahan

- Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi
- Hanya siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal Quiz. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.
- Waktu yang diberikan sangat terbatas jika quiz dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan.

Cara mengatasi kekurangan tersebut, diperlukan modifikasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana untuk penyajian kuis dilakukan per tim dalam tiap pertemuan, pembuatan soal dilakukan di rumah sehingga memungkinkan siswa berdiskusi di luar kelas. Agar tidak didominasi oleh siswa pintar, maka setiap siswa diwajibkan mencari jawaban kuis dan guru mencatat nama setiap siswa yang menjawab dengan alasan penambahan nilai sehingga seluruh siswa dapat termotivasi untuk ikut menjawab.

4. Langkah-langkah penerapan

Dalam metode ini langkah-langkah pelaksanaan yang digunakan, adalah:

- a. Pilihlah topik yang disampaikan dalam tiga segmen
- b. Bagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C
- c. Sampaikan kepada siswa format pembelajaran yang anda sampaikan kemudian mulai presentasi. Batasi presentasi maksimal 10 menit,
- d. Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan pertanyaan berkaitan dengan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- e. Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C,
- f. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B,

- g. Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan pembelajaran ke dua, dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A
- h. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan pembelajaran ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya,
- i. Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.⁷

Variasi

- a. Berikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis
- b. Berikan suatu penyajian materi secara kontinyu. Bagilah siswa menjadi dua tim. Pada akhir pelajaran, perintahkan dua tim untuk saling memberikan kuis⁸

B. Motivasi Belajar

1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan

⁷Hisyam Zaini, dkk, *op.cit*, hal. 54

⁸Melvin L. Silberman, *op.cit*, hal.174

sangat dirasakan atau mendesak⁹. Jadi, “niat” kira-kira searti dengan motif yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu¹⁰.

Menurut McDonald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Dalam hubungannya ini tugas guru adalah membantu siswa untuk memilih topik, kegiatan, atau tujuan yang bermanfaat, baik untuk jangka panjang maupun pendek.¹¹

2. Belajar

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*. Pendapat lain mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian yang pertama, maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya¹². Demikian pula motif siswa atau anak didik untuk belajar adalah merupakan suatu kebutuhan. Namun, seringkali motif ini sendiri kurang begitu atau bahkan tidak

⁹Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: cv. rajawali, 1986), hal 73

¹⁰Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), hal 97.

¹¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal. 173.

¹²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 36-37.

didasari sama sekali. Oleh karenanya, peranan guru sebagai pengajar dan pendidik haruslah mampu membangkitkan motivasi anak didik agar mampu dan mau belajar dengan sungguh-sungguh.

Ada tiga fungsi motivasi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apayang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik¹³

C. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Rasional

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

¹³Sardiman, *op.cit*, hal. 84

bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: al-Qur'an- Hadits, Aqidah-Akhlak, fiqh, dan tarikh(sejarah) kebudayaan Islam.

Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber Aqidah-Akhlak, syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fiqih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari aqidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari aqidah (keimanan dan keyakinan hidup).

Syari'ah/fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlaq merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan system kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Sedangkan tarikh

(sejarah) kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh aqidah.

Pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek aqidah menekankan pada kemampuan memahami keimanan yang benar. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek Fiqh menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Sedangkan aspek Tarikh & kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan iman kepada Rasul-Rasul Allah, serta meneladani dan mengamalkan akhlak terpuji melalui sifat-sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah-Akhlak

memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan Al-Akhlaqul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlaq karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multi dimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

2. Ruang lingkup

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

a) Aspek aqidah

1. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thoyyibah.
2. Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rosul dan Hari akhir serta Qadla dan Qadar Allah)

b) Aspek Akhlaq

1. Mengetahui dan mempraktekan sifat-sifat yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw husnuzan, tawadlu', ta'awun, dan tasamuh dalam fenomena kehidupan.

2. Meneladani akhlak-akhlak Rosul ulul azmi tentang kesabarannya dalam menghadapi ujian

c) Aspek kisah teladan, meliputi:

Kisah Nabi Ulul Azmi , kisah Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad s.a.w., masa remaja Nabi Muhammad s.a.w. Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s.Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun,Nabi sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu aqidah dan Akhlak.

3. Pengertian Aqidah

Kata 'aqoid' jamak dari 'aqidah, berarti "kepercayaan" maksudnya adalah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang islam artinya mereka menempatkan atas kebenarannya disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits nabi muhammad saw. Aqidah islamiyah selalu berkaitan dengan iman, seperti: iman kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitab-nya, rasul-rasul-nya, hari akhir (hari kiamat-pembalasan) Untuk itu Allah memerintahkan semua umat manusia agar menggunakan akal pikirannya dengan sebaik-baiknya, dan memperhatikan serta merenungkan segala ciptaanNya. Salah satu untuk berma'rifat (mengetahui), mengenal, dan mengimani sifat-sifat dan kekuasaan Allah SWT ialah dengan memperhatikan segala makhluk ciptaanNya.¹⁴.

Adapun langkah-langkah dalam mengajar Aqidah antara lain:

¹⁴Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hal 88

- a. Dengan pendekatan dogmatis yaitu pendekatan berdasarkan dogma yaitu sesuatu yang harus diterima dengan yakin sebagai suatu kebenaran
- b. Pendekatan normatif yaitu pendekatan berdasarkan norma yaitu ukuran atau ketentuan yang berlaku
- c. Pendekatan rasional yaitu pendekatan dengan akal pikir yang dapat diterimanya
- d. Pendekatan praktis atau keteladanan ialah pendekatan berdasarkan kenyataan dalam praktik yang dapat diteladani.¹⁵

Aqidah yang benar dan baik akan dapat mempengaruhi dalam hidup seseorang. Hal itu dapat dilihat dari cara berfikir, bicara, budi pekerti atau akhlaknya. Sehingga dapat disebutkan dalam Al-Qur'an (Qs. Al-An'am:162-163)¹⁶

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ
بَدَّلِكَ مَرْتٌ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

Artinya : Katakanlah sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku danaku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)

¹⁵Ibid, hal 90

¹⁶18 Ibid, hal 106

4. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jama' dari khulukun yang menurut bahasa adalah budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Perkataan ini bersumber pada Hadits Nabi yaitu ;

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الطبراني عن ابن عمر)

Artinya: Manusia yang paling baik ialah yang lebih baik budi pekertinya. (HR. Thabrani dari Ibnu Umar).¹⁷

Dalam Islam akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaan-nya. Dalam islam akhlak ada dua yaitu akhlak mahmudah yang menurut Islam baik dan akhlak madzmumah yang menurut yang tidak baik menurut agama Islam. Jadi pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya).

Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak salah satu bagian dari pengajaran agama, karena itu patokan

¹⁷ Fachruddin, Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul (Hadis-Hadis Pilihan)* (Jakarta: Bumi Aksara) Hlm. 231

penilainnya adalah ajaran agama. Yang menjadi sasaran pembicaraan akhlak ialah perbuatan seseorang pada diri sendiri seperti sabar, wara', zuhud, ridha, qanaah dan sebagainya. Juga perbuatan yang berhubungan dengan orang lain seperti pemurah, penyantun, penyayang, benar, berani, jujur, patuh, disiplin dan sebagainya. Disamping itu membahas sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama.¹⁸

¹⁸*Ibid*, hal 126-127

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tunggangri berada di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian selatan. Jaraknya lebih kurang 18 km dari pusat kota Tulungagung. Lokasi sekolah ada di dua desa, tepatnya di Desa Tunggangri (untuk MTsN Timur) dan Desa Tanjung (untuk MTsN Barat). Keduanya masuk Kecamatan Kalidáwir. Adanya dua lokasi ini dikarenakan perlu adanya pengembangan flisilitas pembelajaran, mulai dari sarana gedung perkantoran, kelas dan sarana pembelajaran lainnya. Lokasi awal ada di sebelah timur yang masuk Desa Tunggangri. Karena kondisi sudah tidak memungkinkan bagi adanya pengembangan, maka dipilihlah lokasi di sebelah barat Desa Tunggangri yang berjarak \pm 400 m sebagai lokasi pengembangan sekolah.

Penelitian ini di tunjukan kepada kelas VIII F yang sering mengalami kejenuhan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, yang selama ini dalam pembelajaran akidah akhlaq menggunakan metode atau strategi yang monoton. Sehingga sebagian siswa malas dan merasa bosan dengan pembelajaran tersebut meskipun mereka tergolong pintar.¹⁹

Selanjutnya untuk mencapai tujuan pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggari Kalidwir juga menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

¹⁹Hasil Pengamatan di kelas VIII B

a. Visi

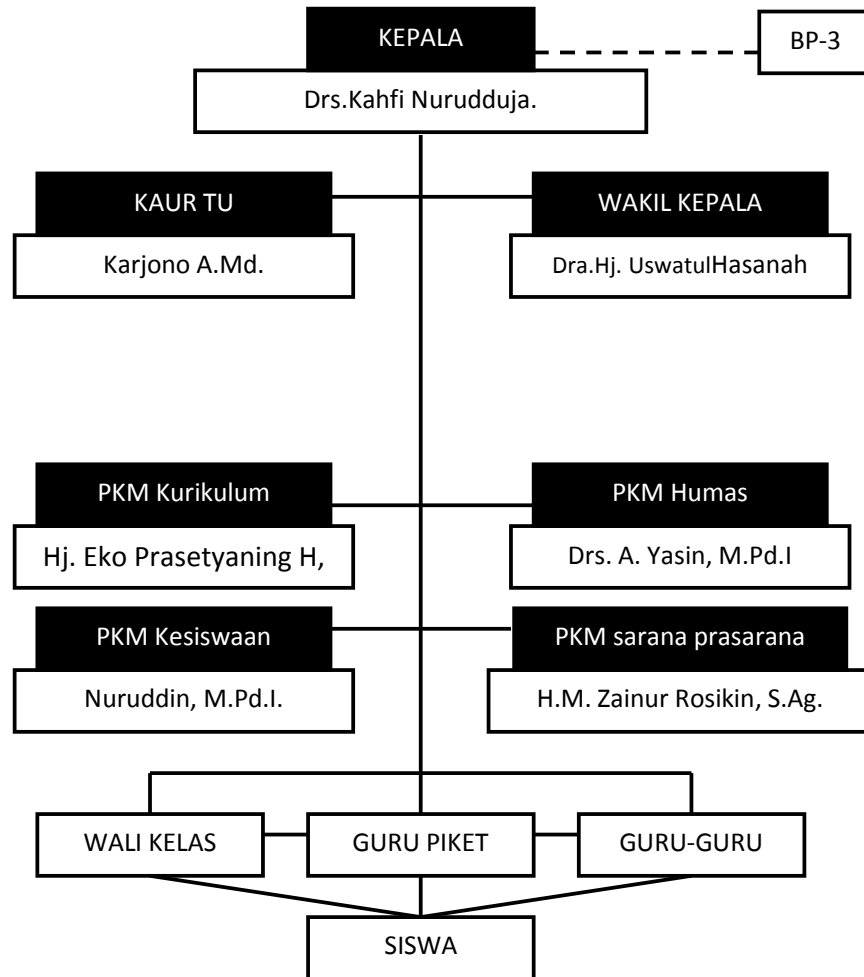
Terwujudnya madrasah yang berprestasi dalam bidang Iptek dan lmtaq dengan dilandasi akhlaqul karimah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum.
- 2) Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran
- 3) Meningkatkan dalam kompetensi lulusan.
- 4) Melaksanakan pengembangan SDM yang berakhlaqul Karimah.
- 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
- 6) Melaksanakan pengembangan manajemen madrasah.
- 7) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.
- 8) Melaksanakan peningkatan penilaian prestasi akademik.
- 9) Memaksimalkan pemanfaatan biaya pendidikan

STRUKTUR ORGANISASI

MTs NEGERI TUNGGANGRI - KALIDAWIR



_____ : Garis Komando

----- : Hubungan kerjasama

Struktur MTsN Tunggangri Kalidawir

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁰

Dalam suatu penelitian ilmiah kita mengenal dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Studi penelitian diperlukan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian sehingga dapat diperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen mengemukakan lima ciri, sedangkan Lincoln dan Gube mengemukakan sepuluh ciri penelitian kualitatif. Pendapat tersebut digabungkan menjadi satu sehingga menjadi sebelas ciri, antara lain sebagai berikut: 1. latar ilmiah. 2. manusia sebagai alat (instrumen). 3. metode kualitatif, 4. analisis data secara induktif. 5. teori dari dasar. 6. deskriptif. 7. lebih mementingkan proses daripada hasil. 8. adanya batas yang ditentukan oleh fokus. 9. adanya kriteria khusus keabsahan data, 10. Desain yang bersifat sementara, dan 11. hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²¹

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 8-13

Metode penelitan berfungsi sebagai bahan instrumen untuk menentukan arah kegiatan dalam penelitian. Sebagaimana tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab I, maka jenis pendekatan yang tepat dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif penelitian ini dimaksudkan untuk memahami interaksi antara penggunaan *team quiz* dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian *field* atau observasi langsung ke objek yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor fungsi metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan yang dimaksud penelitian deskriptif di sini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas dan mengkaji berbagai kondisi, situasi dan berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian.²²

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti, sehingga peneliti secara reflektif dapat menganalisis, mensistensis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, peneliti dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga lebih efektif.²³

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada

²²J. Lexy, Moleong, Metode *Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hal.9

²³₃₂ Suharsimi arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: bumi aksara, 2007), hlm 102.

terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif-partisipatoris yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi yang ada di lapangan yaitu guru, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain.²⁴

Adapun beberapa definisi PTK dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menurut Joni dan Tisno PTK merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.
2. Soedarsono menyatakan PTK merupakan suatu proses di mana melalui proses ini guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
3. Suyanto menyatakan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas.²⁵ Secara sederhana daur ulang dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobsevasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*obsevation and*

²⁴Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktek* (Malang; UM PRESS, 2008), hlm. 33.

²⁵*Ibid*, hlm. 14.

evaluation), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)²⁶

Secara garis besar, dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu:²⁷

a. Perencanaan (*Planning*).

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Observasi kelas dan mata pelajaran
2. Konsultasi dengan guru mata pelajaran Aqidah akhlak
3. Identifikasai masalah yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut
4. Mencari metode atau strategi yang sesuai dengan materi tersebut
5. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran secara sistematis
6. Menyusun materi pelajaran
7. Melaksanakan penelitian tindakan kelas

Pertemuan ini dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan 2 siklus. Siklus satu 2 kali pertemuan dan siklus 2 satu kali pertemuan setiap di satu kelas yaitu kelas VIII F Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tunggangri berada di wilayah Kabupaten Tulungagung. Yang dilaksanakan selama pelajaran Aqidah Ahlak berlangsung.

105 ²⁶Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: bumi aksara, 2007), hal 104-

²⁷*Ibid*, hlm. 108-109

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Pada tahap ini rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti akan dilaksanakan oleh peneliti, oleh karena itu pengamatan secara intensif dilakukan oleh peneliti dan menjadi tanggung jawab peneliti. Tindakan yang akan dilaksanakan dikelas secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian tujuan pembelajaran
2. Penyampaian materi secara garis besar
3. Penerapan team quiz dalam proses pembelajaran di kelas
4. Evaluasi terhadap tingkat pemahaman siswa

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Dalam penelitian ini hal-hal yang akan diamati oleh peneliti adalah:

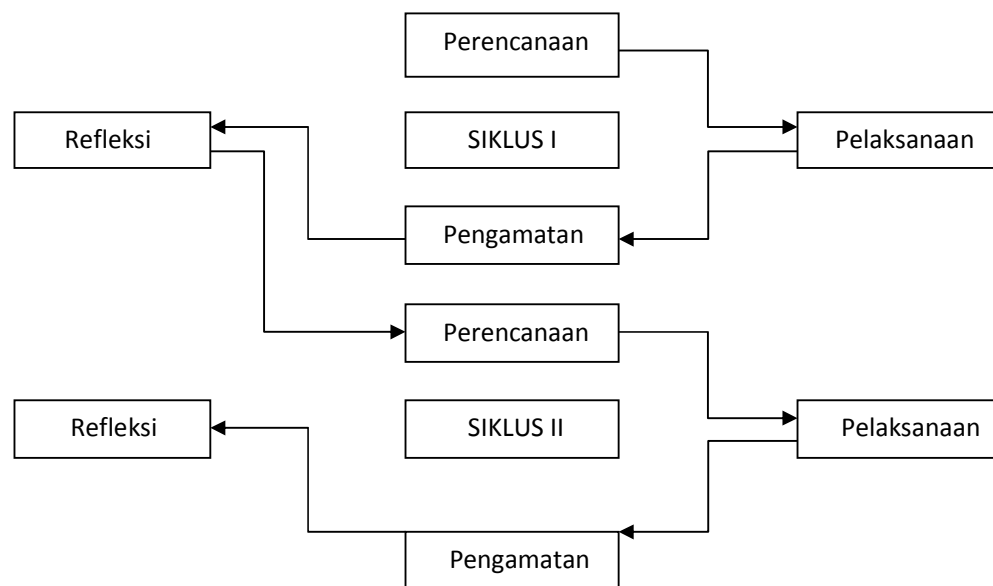
1. Aktivitas guru
2. Aktivitas siswa
3. Interaksi siswa dengan guru
4. Interaksi siswa dengan siswa

5. Interaksi siswa dengan bahan ajar
6. Interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, jika penelitian ini kolaboratif. Data yang diperoleh dari tindakan kelas akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan keberhasilan pada saat menggunakan *Team Quiz* pada materi Iman kepada Rasul-rasul Allah. Adapun hal-hal yang perlu didiskusikan pada saat menganalisis yaitu: kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, kemajuan yang telah dicapai siswa, dan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

Model penelitian tindakan kelas²⁸



²⁸*Ibid.*, hal. 16

D. Prosedur Penelitian

Mengacu pada model Elliott, maka prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan revisi perencanaan.²⁹

1) Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk meninjau lokasi, dan wawancara dengan kepala sekolah selanjutnya peneliti wawancara dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak tentang Metode pembelajaran yang diterapkan selama ini

2) Memeriksa Lapangan

Peneliti mengadakan pemeriksaan lapangan dengan melaksanakan pembelajaran konvensional, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi siswa pada waktu pembelajaran. Dan peneliti mengadakan pre test untuk mengetahui hasil dari pembelajaran konvensional.

3) Perencanaan

Setelah memperoleh data dari pemeriksaan lapangan, maka peneliti mengadakan perencanaan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Adapun tahapan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan *Team Quiz*
- b. Membuat modul pembelajaran Aqidah Akhlak
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: membuat silabus, membuat modul, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

²⁹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 64-66.

4) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

5) Observasi

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data, sebab observasi dipandang merupakan yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses yang dilakukan dalam PTK. Ketika pengamatan berlangsung peneliti mengumpulkan data proses pembelajaran yang meliputi: aktivitas guru, siswa, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, bahan ajar, dan sumber belajar lainnya.

6) Analisis dan refleksi

Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan. Hal-hal yang perlu didiskusikan mencakup: (a) kesesuaian antara pelaksana dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, (b) kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, (c) kemajuan yang telah dicapai siswa, (d) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.³⁰

7) Revisi perencanaan

Revisi dilakukan dengan melihat refleksi sebelumnya, untuk merevisi atau meninjau kembali rencana yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya. Revisi perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi dan mengecek rencana yang telah dibuat. Pertemuan ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan 2 siklus yang

³⁰*ibid.*, hal 37

terdiri 1 siklus 2 pertemuan dan siklus ke 2 di adakan 1 kali yang dilaksanakan selama pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu

1. Instrumen utama

Instrumen utama pada penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri. Karena penelitalah yang dapat menghadapi situasi yang berubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas. Karena peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian, maka seorang peneliti dalam melaksanakan tindakan kelas harus:

- a. Responsif terhadap berbagai petunjuk baik yang bersifat perorangan maupun yang bersifat lingkungan. Jadi peneliti harus selalu respon terhadap segala sesuatu yang terjadi.
- b. Adaptif dengan mampu mengumpulkan berbagai informasi mengenai banyak faktor pada tahap yang berbeda-beda secara simultan.
- c. Menekankan aspek holistik, karena manusialah yang mampu dengan segera menempatkan dan menyimpulkan kejadian-kejadian yang membingungkan ke dalam posisinya secara keseluruhan.
- d. Pengembangan berbasis pengetahuan, hanya peneliti yang dapat berpikir mengungkapkan, menyusun, dan memahami apa yang diteliti sehingga

peneliti benar-benar menyumbangkan kedalaman dan kekayaan kepada penelitian.

- e. Memproses dengan segera, peneliti yang mampu segera memproses data di tempat, membuat generalisasi, di dalam situasi yang sengaja diciptakan.
- f. Klarifikasi dan kesimpulan, peneliti juga dapat membuat kesimpulan di tempat, dan langsung meminta klarifikasi, pembetulan, atau elaborasi kepada subyek yang diteliti.
- g. Kesempatan eksplorasi, yakni menguji validitas, dan memahami penelitian dengan pemahaman yang tinggi dari penelitian biasa.³¹

2. Instrumen pendukung

Instrumen ini berupa pedoman pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara dan observasi. Dan tes digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa skor tugas kelompok dan skor tugas individu. Pedoman observasi lapangan dibuat sebagai acuan menjawab rumusan masalah untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data akan diperoleh data yang valid apabila ketika proses pengumpulan data dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian tindakan akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian ini, yaitu:

³¹Rochiati Wiriaatmadja . *Ibid* hlm: 96-97

1. Observasi aktivitas dikelas.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung dalam pengumpulan data karena menurut peneliti observasi dipandang sebagai teknik yang paling tepat dalam pengumpulan data tentang proses pembelajaran Akidah dan Akhlak selama berlangsungnya Penelitian selama berlangsungnya proses pembelajaran meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan sesama siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar, atau semua fakta yang ada selama berlangsungnya proses pembelajaran, data yang diperoleh oleh peneliti pada umumnya tentang proses perubahan kinerja pembelajaran yang bersifat kualitatif. Data yang dikumpulkan sesegera mungkin dilakukan interpretasi karena interpretasi yang ditunda-tunda seringkali menghasilkan informasi yang kurang baik. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas, yaitu:

a) Fase Pertemuan Perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan, peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan partisipator (guru bidang studi Akidah Akhlak) tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

b) Observasi kelas

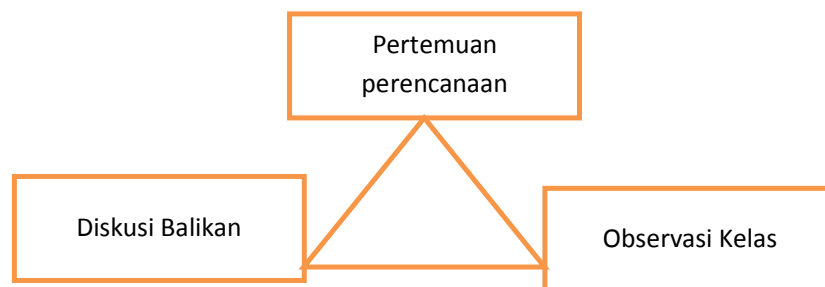
Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana *team quiz* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik ini dilakukan secara obyektif dari kegiatan belajar oleh peneliti dan partisipator.

c) Diskusi balikan

Dari hasil observasi kelas peneliti melakukan diskusi balikan dengan pihak partisipan. Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas. Dimana peneliti dan partisipator mencari kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah berikutnya

Tiga fase dalam mengobservasi kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar Fase Observasi Kelas



1. Teknik Interview/wawancara

Interview (wawancara) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Dalam penelitian ini menggunakan interview untuk mendapatkan data tentang:

a. Sejarah perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri

- b. Implementasi *Team Quiz* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak
- c. Tanggapan siswa terhadap *Team Quiz*

2. Teknik Dokumen

Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita kaset atau pita recording, slide, mikro film, dan film. Oleh sebab itu dokumen dalam hal ini dapat berupa arsip.

Data-data yang diperoleh melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri
- b. Data siswa kelas VIII f dan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Metode pembelajaran *Team Quiz* adalah dua kriteria, yakni :

1. Indikator kualitatif berupa keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran dan sikap mereka terhadap Metode pembelajaran yang dikembangkan, diantaranya:
 - a. Merasa terangsang melaksanakan tugas yang diberikan
 - b. Bersemangat terhadap tugas yang diberikan
 - c. Tergerak untuk selalu belajar
 - d. Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai minatnya
 - e. Terangsang untuk mewujudkan keinginannya
 - f. Melakukan sesuatu karena ada rangsangan

- g. Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan
- h. Mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu
- i. Mengikuti pembelajaran dengan senang
- j. Tidak merasa jenuh dengan pelajaran
- k. Selalu tak kenal malas dalam belajar
- l. Bertanya untuk mencari tahu
- m. Selalu penasaran terhadap sesuatu

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tunggangri berada di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian selatan. Jaraknya lebih kurang 18 km dari pusat kota Tulungagung. Lokasi sekolah ada di dua desa, tepatnya di Desa Tunggangri (untuk MTsN Timur) dan Desa Tanjung (untuk MTsN Barat). Keduanya masuk Kecamatan Kalidawir. Adanya dua lokasi ini dikarenakan perlu adanya pengembangan fasilitas pembelajaran, mulai dari sarana gedung perkantoran, kelas dan sarana pembelajaran lainnya. Lokasi awal ada di sebelah timur yang masuk Desa Tunggangri. Karena kondisi sudah tidak memungkinkan bagi adanya pengembangan, maka dipilihlah lokasi di sebelah barat Desa Tunggangri yang berjarak \pm 400 m sebagai lokasi pengembangan sekolah.

Ditinjau dari sisi lokasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri ini letaknya sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya jurusan Tulungagung. Madrasah ini berlokasi di Kecamatan Kalidawir yang paling utara, dengan menempati area tanah seluas 9.490 m dengan status tanah milik sendiri (sudah sertifikat).³²

³² Dokumentasi Program Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Tahun Pelajaran 2008/2009, 2.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara Desa Sambidoplang (Kec. Sumbergempol)
- 2) Sebelah selatan Desa Jabon
- 3) Sebelah timur Desa Tanjung
- 4) Sebelah barat Desa Betak

Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri mudah dijangkau oleh siswa karena letaknya dekat dengan jalan raya. Dengan lokasi semacam ini, siswa tidak perlu bersusah payah menjangkau madrasah tersebut. Selain itu, lokasinya juga mudah dijangkau oleh kendaraan umum, baik dari Ngunut maupun Tulungagung.

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Tunggangri kabupaten Tulungagung

Sebelum bernama MTsN Tunggangri³³, pada periodisasi perkembangan awalnya, sekolah ini bernama PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) yang berdiri tahun 1961. pendirinya adalah Bapak H. Mohamad Sirath dan Bapak Abdul Muntholib, dengan kepala sekolah pertama Bapak Sudarso. Dalam perkembangannya sampai dengan tahun 1968, jumlah kelas yang ada adalah 6 ruang dengan 3 rombongan belajar. Kemudian pada tahun 1968, tepatnya pada 01 Januari 1968, status PGAP

³³ *Ibid.*,

berubah menjadi MTs Negeri Tunggangri dengan nomor pendirian 154/1968. Pada saat itu yang menjadi kepala sekolah adalah Bapak H. Ghufron Zamzami. Status ini bertahan sampai tahun 1970 sampai akhirnya berubah menjadi MTs AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) Tunggangri. Pada tahun 1970 tersebut jumlah siswa meledak hingga \pm 900 orang yang terbagi menjadi 18 kelas.

Pada tahun 1971, karena suatu dan lain hal, MTs AIN dipecah menjadi 2 lembaga yaitu MTsN Tunggangri dan MTs Aswaja (ahlussunnah Wal Jama'ah) Tunggangri, dengan pembagian 12 kelas untuk MTsN Tunggangri dan 6 kelas untuk MTs Aswaja Tunggangri.

Dengan pemecahan itu, kepala MTsN Tunggangri tetap dipegang oleh Bapak H. Ghufron Zamzami, hingga pada perkembangannya mencapai akselerasi jumlah siswa yang cukup signifikan. Ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut.

Tahun 1991 tampuk kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri berpindah dan Bapak H. Ghufron Zamzami kepada Bapak Drs. H. Achmad Chalid (1991-2001). Selama kurun waktu tersebut jumlah siswa mengalami peningkatan hingga 1050 anak dan jumlah kelas menjadi 21 ruang.

Mulai Tahun 2001 lembaga ini dipimpin oleh Bapak H. Anas Dhofir, S.Ag yang sebelumnya menjabat kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri

Karangrejo Tulungagung. Sampai sekarang perkembangan jumlah siswa mencapai 1187 dengan jumlah kelas 27 ruang. Kepemimpinan Bapak H. Anas Dhofir ini berlangsung sampai pada penghujung tahun 2006.

Estafet kepemimpinan MTsN stelah itu dipegang oleh Bapak Drs. H. Widji yang sebelumnya menjadi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Aryojeding Rejotangan Tulungagung, dengan jumlah siswa mencapai 1149 dan jumlah kelas 27 ruang.

Pada bulan Januari 2008, kepemimpinan di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung ini diteruskan oleh Bapak Drs. H. Kirom Rofi'i, M.Pd.I.

Baru pada bulan Oktober 2011 kemarin, kepemimpinan di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung ini diteruskan oleh Bapak Drs. Kahfi Nurudduja setelah kepala sebelumnya di pindah tugas menjadi Kepala Madrasah Tsanawiah Negeri Tulungagung.

2. Sarana Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, suatu lembaga pendidikan sudah barang tentu memerlukan fasilitas yang memadai dalam rangka melancarkan proses pendidikan, baik itu fasilitas yang berupa fisik maupun non fisik. Untuk menjadi lembaga pendidikan yang baik secara kualitas, tuntutan akan fasilitas yang lengkap/memadai dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak didik menjadi hal yang tak bisa diabaikan. Adapun fasilitas yang ada di MTsN Tunggangri adalah:

a. Fasilitas Bangunan

Gedung MTsN Tunggangri berada di atas tanah seluas \pm 9490 m² (luas total dan 2 lokasi, sekolah barat dan timur) yang berstatus milik sendiri. Adapun perincian ruangnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

KEADAAN BANGUNAN MTsN TUNGGANGRI

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas M
1	2	3	4
1	Ruang belajar	29 Ruang	1512
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	56
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	Belum ada	-
4	Ruang Guru	2 Ruang	112
5	Ruang Kaur TU	Belum ada	-
6	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	56
7	Ruang Koperasi	2 Ruang	72
8	Ruang Perpustakaan	2 Ruang	200
9	Ruang Gudang	1 Ruang	18
10	Laboratorium	3 Ruang	212
11	Ruang Keterampilan	1 Ruang	12
12	Musholla	2 Musholla	266
13	WC Guru	2 Ruang	12
14	WC Murid	6 Ruang	24
Jumlah			273.9

Keadaan Bangunan MTsN Tunggangri Kalidawir

b. Sarana Belajar Mengajar

Para siswa MTsN Tunggangri sudah memiliki alat-alat belajar seperti buku, ball point, penggaris dan lain-lain. Di samping itu sekolah juga menyediakan alat-alat yang dapat menunjang kegiatan sekolah seperti kapur tulis, penghapus, papan tulis, penggaris besar, alat peraga, dan sebagainya. Alat-alat tersebut didapat dari bantuan BP3 maupun pemerintah yang dapat digunakan secara efektif dan sistematis. Di samping itu, sekolah juga menyediakan buku pegangan siswa dan buku-buku literatur. Untuk buku pegangan mata pelajaran, setiap siswa diberi pinjaman yang bisa dibawa pulang dan dikembalikan setiap akhir tahun pelajaran yang pendistribusiannya melalui perpustakaan.

Selain alat-alat yang menunjang dalam proses belajar mengajar seperti yang telah tersebut di atas, guru juga menyiapkan alat pengajaran seperti protah (program tahunan), promes (program semester) dan perangkat lainnya yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada.

c. Sarana Olah Raga

Untuk fasilitas ini MTsN Tunggangri memiliki beberapa peralatan yang lengkap sebagai berikut: 1) Bola volley, bola sepak, bola takrow, 2) Net volly, net bulu tangkis, peluit, 3) Cakram, bola peluru, lembing, 4) Peralatan tenis meja dan sebagainya.

Dalam rangka kegiatan olah raga MTsN Tunggangri belum mempunyai lapangan sendiri. Selama ini lapangan yang dipakai adalah lapangan milik Desa Tunggangri, tepatnya di belakang sekolah timur.

d. Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana penunjang pendidikan di MTsN Tunggangri. Perpustakaan ini ditangani oleh 2 orang petugas yang melayani kebutuhan siswa maupun guru MTsN Tunggangri. Selain menyediakan buku pelajaran sebagai pegangan siswa, dari data yang penulis peroleh juga menyediakan buku-buku literatur ± 750 judul. Buku-buku tersebut merupakan bantuan proyek dan membeli sendiri. Adapun cara peminjamannya, siswa diberi kartu yang bisa dimanfaatkan untuk meminjam buku-buku yang disediakan perpustakaan. Keterlambatan pengembalian buku maka siswa didenda 1 buku Rp. 100,00 perhari. Sedangkan untuk peminjaman buku pegangan sudah dipaket dari sekolah (tidak menggunakan kartu pinjam).

e. Sarana Ibadah

Untuk sarana ibadah, lembaga ini memiliki 2 buah musholla. Musholla ini digunakan untuk kegiatan rutin jama'ah shalat dhuhur dengan jadwal yang sudah diatur oleh pembina keagamaan. Pada waktu hari raya qurban, musholla juga digunakan untuk sholat 'Idul Adha berjama'ah oleh siswa dan guru MTsN Tunggangri, karena biasanya

selalu dibarengi dengan penyembelihan qurban di sekolah setelah pelaksanaan shalat.

Demi meningkatkan prestasi para siswa dan mencetak prestasi yang terampil yang bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan sesuai dengan motto serta visi MTsN Tunggangri, yaitu “membentuk insan yang bertaqwa, berprestasi, dan berakhlaqul karimah”, kemudian juga untuk merangsang prestasi dan memberikan motivasi berprestasi kepada anak didik maka pihak MTs Negeri Tunggangri melakukan penjarangan calon siswa dengan mengadakan Try Out sendiri dan 100 peserta terbaik akan bebas tes masuk.

Dalam upaya memberikan penghargaan kepada siswa, MTsN Tunggangri juga menyediakan berbagai macam beasiswa, yaitu: 1) Bebas SPP bagi siswa yang ranking 1, 2, 3 bagi kelas . 2) Bebas SPP bagi siswa yang ranking 1, 2, 3 bagi kelas II. 3) Bebas SPP bagi siswa yang ranking 1, 2, 3 bagi kelas III. 4) Bagi siswa-siswi yang orang tuanya tidak manpu.

3. Kegiatan - kegiatan Ekstra kurikuler

Mengenai kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MTsN Tunggangri antara lain: 1) Pramuka yang dilaksanakan setiap Hari Minggu, 2) Kegiatan olah raga berupa: Bulu Tangkis, Sepak Bolla, Atletik, Bola Volly, 3) Kegiatan Kesenian Qosidah, Electon, dan Drum Band, 4) Kegiatan prestasi

Bimbingan Belajar, Computer, Menjahit/Modes, dan elektro, 5) Kegiatan kemasyarakatan: PMR, santunan-santunan pada PHBI dan Hari Raya.

B. Paparan Data

1. Siklus I

Pada siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan. pada siklus 1 ini peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab kemudian setelah dirasa motivasi belajar siswa kurang peneliti menyampaikan materi kemudian mencoba metode team quiz. Hal ini digunakan sebagai tolak ukur perbandingan antara sebelum adanya tindakan kelas dan sesudah adanya tindakan kelas. Sementara pada pertemuan ke 2, peneliti menerapkan Metode Team Quiz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Perencanaan

Beberapa bentuk perencanaan yang disiapkan peneliti sebelum menjalankan tindakan pada siklus pertama ini adalah :

- 1) Peneliti membuat RPP.
- 2) Pembuatan modul pembelajaran Aqidah Akhlak
- 3) Peneliti mempersiapkan berbagai media alat pembelajaran yaitu sebuah lembaran kertas polio dan spidol yang akan digunakan dalam metode *Team Quiz*. Proses perencanaan dalam bentuk persiapan media ini dilakukan dengan menata bangku-bangku atau meja siswa sesuai dengan kebutuhan *Team Quiz*. Bangku-bangku ini akan digunakan kelompok siswa dalam menyampaikan atau mempresentasikan hasil pembahasan kelompoknya.

- 4) Setelah itu siswa dibentuk menjadi tiga kelompok untuk pembelajaran secara kelompok.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan pokok bahasan materi pelajaran yakni tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah dari dua pertemuan ini adalah sebagai berikut :

PERTEMUAN I

1) Kegiatan Awal

- a) Guru menyampaikan kompetensi dan indikator dalam materi yang akan disampaikan agar para siswa memahami tujuan pembelajaran, sehingga dimungkinkan mereka dapat menguasai lebih mendalam setelah pembelajaran selesai dilakukan.
- b) Guru melakukan proses tanya jawab awal tentang materi Iman kepada Rasul-rasul Allah dengan tujuan untuk menumbuhkan rangsangan pada siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Team Quiz*, pelaksanaannya dilakukan dalam dua tahapan, yakni :

- a) Kegiatan Inti Pertama
Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.

b) Kegiatan Inti Kedua

Pada kegiatan inti ini, guru menggunakan Metode *Team Quiz*. Pelaksanaan *Team Quiz*, meliputi beberapa tahap, yakni :

- 1) Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
- 2) Membagi siswa menjadi 3 kelompok, yakni : A, B, dan C. Ketiga kelompok tersebut akan membahas topik yang diberikan oleh guru dengan segmen yang berbeda-beda.
- 3) Menyampaikan format pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
- 4) Setiap kelompok melakukan presentasi masing-masing maksimal 10 menit.
- 5) Setelah presentasi semua kelompok selesai, guru memberikan kesempatan pada kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan dari hasil penyampaian presentasi dari kelompok A dan C. Pada saat bersamaan kelompok B dan C diberi kesempatan untuk melihat lagi catatan-catatan mereka.
- 6) Kelompok A menyampaikan pertanyaan pada kelompok B, jika kelompok B tidak mampu menjawab lempar pertanyaan pada kelompok C.
- 7) Kelompok A menyampaikan pertanyaan pada kelompok C, jika kelompok C tidak mampu menjawab lempar pertanyaan pada kelompok B.
- 8) Jika tanya jawab ini sudah selesai, maka dilanjutkan pada sesi berikutnya dengan menunjuk kelompok B sebagai penanya pada kelompok A dan C. Proses ini dilakukan sebagaimana sesi sebelumnya yang dilakukan pada kelompok A.

- 9) Jika sudah selesai, lanjutkan pada sesi berikutnya dengan kelompok C sebagai penanya-nya dan prosesnya juga sama seperti pada kelompok A dan B.

3) Kegiatan Akhir

- (a) Guru memberikan pemahaman ulang pada siswa tentang tujuan atau makna pelaksanaan Team Quiz.
- (b) Guru menyimpulkan hasil pelaksanaan Team Quiz.
- (c) Guru menjelaskan kembali pada siswa terhadap pemahaman yang salah pada saat tanya jawab dan terhadap pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh siswa.
- (d) Pemberian tugas rumah (PR).

Pada tahap akhir siklus ini, guru memberikan pemahaman ulang pada siswa tentang tujuan atau makna pelaksanaan Team Quiz. Guru juga harus menyimpulkan hasil pelaksanaan Team Quiz tersebut pada tahap ini. Selain itu guru juga harus menjelaskan kembali pada siswa, jika terdapat pemahaman yang salah pada saat tanya jawab atau jika terdapat pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh siswa. Penjelasan akhir oleh guru tersebut dilakukan agar semua siswa benar-benar mampu memahami substansi materi pelajaran yang disampaikan secara menyeluruh. Setelah penjelasan tersebut, guru memberikan tugas rumah kepada siswa sebagai bahan evaluasi hasil pembelajaran pada siklus ini. Dalam siklus pertama ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, akan tetapi belum maksimal.

c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui terlaksanannya Metode *Team Quiz* dalam siklus pertama ini dalam pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Hasil pengamatan dari siklus pertama ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

PERTEMUAN I

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai beberapa indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa motivasi pembelajaran Akidah Akhlaq meningkat. Indikator motivasi siswa dapat diamati dengan melihat semangat yang ditampakkan oleh peserta didik terhadap tugas yang diberikan, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

PERTEMUAN II

Dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini diketahui bahwa motivasi dilaksanakannya *Team Quiz* sangat antusias. Para siswa saling bekerja sama di masing-masing kelompoknya, baik ketika mempersiapkan pertanyaan pada kelompok lain atau ketika menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Ketika sesi *team quiz* dimulai, semua siswa tidak sabar untuk mendapatkan giliran kelompoknya untuk memberi pertanyaan pada kelompok lain dan mereka sangat senang dan aktif setiap siswa bekerja sama sesama kelompoknya. Namun dari sisi substansi materi pembelajaran, diketahui bahwa

siswa mulai dapat lebih memahami materi pelajaran tersebut daripada pertemuan sebelumnya. Hal ini diketahui dari hasil tugas rumah siswa yang mayoritas mampu menjawab soal dengan benar dan hanya beberapa pertanyaan yang masih salah, sementara pada sedikit siswa juga masih mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran dengan hanya mampu menjawab soal tugas rumah dengan benar pada beberapa nomer soal saja. Begitupun pada saat pelaksanaan *Team Quiz*, beberapa pertanyaan juga belum mampu terjawab secara tepat oleh siswa. Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini motivasi siswa dapat diamati dengan melihat semangat dan antusias siswa yang sangat bergairah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak meningkat. Indikator motivasi siswa dapat diamati dengan melihat semangat yang ditampakkan oleh peserta didik terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu dalam mengikuti kegiatan belajar dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap kegiatan inti awal pertemuan pertama dalam siklus ini, guru menyampaikan gambaran umum tentang materi Iman kepada Rasul-Rasul Allah dengan menggunakan metode ceramah. Dari hasil pengamatan pada tahap tersebut siswa cenderung lebih pasif dan terkesan malas-malasan. Hal demikian bisa diakibatkan karena penyampaian yang dilakukan oleh guru dengan ceramah dirasa membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, materi Iman kepada Rasul-Rasul Allah yang disampaikan oleh guru juga belum begitu dipahami oleh

mayoritas siswa. Pada pelaksanaan *Team Quiz* tampak telah membuat siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan motivasi siswa ini karena pada pelaksanaan *Team Quiz* terdapat proses persaingan atau kompetisi antar kelompok. Kelompok yang satu berusaha memberikan pertanyaan agar sekiranya tidak mampu dijawab oleh kelompok lainnya. Begitupun ketika menerima pertanyaan kelompok tersebut juga berusaha agar mampu menjawabnya dengan tepat. Inilah yang menyebabkan dalam pengamatan tadi muncul kerja sama siswa di masing-masing kelompok. Namun karena beberapa siswa belum mampu menjawab soal secara tepat, baik dalam soal pada tugas rumah, maupun soal pada saat *Team Quiz* tentang materi pelajaran yang disampaikan menunjukkan bahwa sebetulnya materi pembelajaran ini belumlah dipahami seratus persen oleh siswa. Hal ini bisa diakibatkan dua kemungkinan. Pertama, siswa memang belumlah memahami poin-poin tertentu pada materi pelajaran ini. Kedua, siswa mungkin terlalu tegang dengan model *Team Quiz* yang mengisyaratkan adanya kompetisi ini, sehingga jawaban dari pertanyaan terkadang menjadi tidak diingat. Secara umum dapat dipahami bahwa dalam siklus pertama ini masih belum sepenuhnya tercipta pembelajaran yang efektif, karena siswa cenderung masih merasa takut dalam mengemukakan ide maupun pendapatnya tentang materi pelajaran yang disampaikan. Untuk menjadikan pembelajaran yang efektif, maka perlu membiasakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Sofyan selaku guru bidang studi Aqidah Akhlak

MTs N tunggangri dalam wawancaranya bersama peneliti pada hari rabu tanggal 6 Maret 2013 jam 10.40 Kutipan wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Setelah saya perhatikan, suasana pembelajaran dengan menggunakan team quiz sangat berbeda sekali dengan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab dan siswa senang dengan pembelajaran tersebut³⁴

Dan untuk mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam lagi,peneliti melakukan wawancara kepada siswa, kutipan wawancara dari beberapa siswa adalah sebagai berikut:

selama ini pembelajaran dikelas biasa-biasa tapi dengan belajar model kuis-kuis (team quiz) seperti belajar sambil bermain dan menyenangkan³⁵

3. Siklus II

a. Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi dari siklus pertama, maka pada tahap perencanaan siklus kedua ini perlu adanya revisi, sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tersebut tidak terulang kembali. Adapun bentuk revisi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan tentang pembelajaran *Team Quiz* pada siswa.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
- c. Membiasakan bertukar pikiran atau bekerja kelompok untuk menjadi kekompakan setiap kelompok, agar siswa bisa belajar berinteraksi dengan

³⁴Hasil wawancara Bapak Imam Sofyan selaku guru bidang studi Aqidah Akhlak MTs N tunggangri pada hari rabu tanggal 6 Maret 2013

³⁵Hasil wawancara dengan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs N Tunggangri pada tanggal 7 maret 2013

temannya, berani berpendapat, sehingga tidak mengandalkan siswa yang aktif saja.

- d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan siklus dua, sehingga kesalahan siklus pertama tidak terulang lagi.

Dalam siklus dua ini, peneliti tetap menggunakan Metode *Team Quiz* kembali. Beberapa persiapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini hampir sama dengan persiapan pada siklus pertama karena menggunakan metode pembelajaran yang sama. Beberapa bentuk perencanaan yang disiapkan peneliti tersebut adalah :

- a. Peneliti membuat Rancangan Pembelajaran.
- b. Penyampaian beberapa poin materi pembelajaran sesuai dengan indikator belajar tentang Iman Kepada Rasul-rasul Allah
- c. Peneliti mempersiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam metode *Team Quiz*. Proses perencanaan dalam bentuk persiapan media ini dilakukan dengan menata bangku-bangku atau meja siswa sesuai dengan kebutuhan *Team Quiz*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus kedua ini merupakan siklus terakhir dalam Penelitian Tindakan Kelas.

PERTEMUAN I

1) Kegiatan Awal

- a. Guru mereview materi yang telah di ajarkan sebelumnya.

- b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada siklus sebelumnya.
- c. Guru mengingatkan atau menyampaikan kembali kepada siswa tentang kompetensi dalam materi yang akan disampaikan. Selain itu juga disampaikan indikator hasil belajar. Penyampaian kompetensi dan indikator hasil belajar tersebut bertujuan agar siswa lebih bisa memahami pentingnya materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga siswa diharapkan akan lebih bersungguh-sungguh dalam memperhatikan materi yang akan disampaikan.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap inti pelaksanaan pada pertemuan ketiga ini dilakukan melalui dua tahap sebagaimana biasa, yakni :

a. Kegiatan Inti Pertama

Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Kegiatan inti pertama ini diakhiri dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami mereka.

b. Kegiatan Inti Kedua

Pada kegiatan inti ini, guru menggunakan Metode *Team Quiz*. Pelaksanaan *Team Quiz* hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus kedua, yakni meliputi beberapa tahap, diantaranya:

- (1) Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.

- (2) Membagi siswa menjadi 3 kelompok, yakni : A, B, dan C. Ketiga kelompok tersebut akan membahas topik yang diberikan oleh guru dengan segmen yang berbeda-beda.
- (3) Menyampaikan format pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
- (4) Setiap kelompok melakukan presentasi masing-masing maksimal 10 menit.
- (5) Setelah presentasi semua kelompok selesai, guru memberikan kesempatan pada kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan dari hasil penyampaian presentasi dari kelompok A dan C. Pada saat bersamaan kelompok B dan C diberi kesempatan untuk melihat lagi catatan-catatan mereka.
- (6) Kelompok A menyampaikan pertanyaan pada kelompok B, jika kelompok B tidak mampu menjawab lempar pertanyaan pada kelompok C.
- (7) Kelompok A menyampaikan pertanyaan pada kelompok C, jika kelompok C tidak mampu menjawab lempar pertanyaan pada kelompok B.
- (8) Jika tanya jawab ini sudah selesai, maka dilanjutkan pada sesi berikutnya dengan menunjuk kelompok B sebagai penanya pada kelompok A dan C. Proses ini dilakukan sebagaimana sesi sebelumnya yang dilakukan pada kelompok A.
- (9) Jika sudah selesai, lanjutkan pada sesi berikutnya dengan kelompok C sebagai penanya-nya dan prosesnya juga sama seperti pada kelompok A dan B.

3) Kegiatan Akhir

- a. Guru menyimpulkan hasil pelaksanaan *Team Quiz* tersebut.
- b. Guru menjelaskan kembali pada siswa terhadap pemahaman yang salah dan terhadap pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh siswa pada saat

tanya jawab *Team Quiz*. Penjelasan akhir oleh guru tersebut dilakukan agar semua siswa benar-benar mampu memahami substansi materi pelajaran yang disampaikan secara menyeluruh.

- c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami siswa pada materi iman kepada Rasul-Rasul Allah.

Dalam siklus dua ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan ini sudah mencapai maksimal.

c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi terhadap siklus kedua ini merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus yang pertama. Pada siklus yang kedua ini yang merupakan siklus terakhir pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti secara umum memfokuskan pada terciptanya tujuan pelaksanaan metode *Team Quiz* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Refleksi

Tugas rumah yang dapat dikerjakan dengan maksimal oleh mayoritas siswa menunjukkan bahwa penyampaian materi sebelumnya Tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah telah dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Selain itu dengan model penyampaian satu materi pelajaran menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan motivasi ini disebabkan karena siswa tidak lagi merasa bosan dengan konsep pembelajaran yang ada. Sebelumnya pembelajaran terkesan monoton sebab hanya dilakukan dengan metode ceramah saja, sedangkan ketika diterapkan metode

Team Quiz ini antusiasme karena kelompok siswa termotivasi untuk dapat menjawab pertanyaan oleh kelompok lainnya dengan lebih tepat lagi daripada sebelumnya. Hal ini utamanya yang ditunjukkan oleh kelompok siswa yang pada pelaksanaan sebelumnya pernah tidak mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya, sehingga mereka lebih bersemangat dalam belajar sebelum pelaksanaan *Team Quiz* kali ini.

Peningkatan motivasi belajar tersebut juga berimbas pada pemahaman materi pelajaran oleh para siswa, sehingga sesuai dengan hasil pengamatan diketahui bahwa pada saat sesi tanya jawab antara guru dan siswa maupun tanya jawab saat pelaksanaan *Team Quiz* hampir semua pertanyaan mampu dijawab dengan tepat oleh siswa. Sementara pada sisi tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelaksanaan *Team Quiz* yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang aktif terlibat berbicara saat sesi tanya jawab, dapat disebabkan karena adanya motivasi untuk meniru apa yang dilakukan teman-temannya yang telah aktif pada pelaksanaan *Team Quiz* sebelumnya. Motivasi untuk meniru tersebut salah satunya akibat motivasi untuk berkompetisi atau tidak mau kalah dengan siswa lainnya. Kompetisi seperti ini tentu menunjukkan sesuatu yang positif karena siswa akan selalu termotivasi dalam belajarnya. Selain itu hal ini juga tidak terlepas dari peran guru yang selalu mengingatkan kepada siswa untuk dapat melakukan hal yang sama seperti siswa-siswa lainnya yang sudah baik prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak H. Imam Sofyan yang kedua kalinya selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kutipan wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Saya sangat bersyukur dan senang sekali, karena sejak diterapkannya team quiz pada mata pelajaran aqidah akhlak, siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, jadi kelas lebih hidup. Sehingga saya mengharapkan guru-guru lain termasuk saya, dapat menerapkan strategi atau metode lain yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing dalam setiap pembelajaran”³⁶

Dan untuk mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam lagi, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa sebagai berikut:

“Saya sangat senang dan lebih semangat dengan pembelajaran menggunakan metode team quiz, karena saya lebih bisa memahami materi yang di ajarkan dandalam pembelajaran ini sangat menyenangkan kerena dengan permainan membentuk kelompok dalam bermain kuis,apa lagi diberi hadiah”

“ Team quiz itu sangat menyenangkan dan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup”

Kutipan di atas merupakan salah satu indikasi bahwasanya adanya Team Quiz mampu membangkitkan motivasi siswa di kelas

“ Dengan adanya team quiz siswa kelas ini menjadi lebih berkompetisi dan aktif dalam mengikuti pelajaran”

“Saya sangat senang dengan adanya metode Team quiz ini, selain membuat kondisi kelas ramai juga memacu siswa untuk aktif”

Hal senada di ungkapkan bahwasanya metode team quiz ini membawa perubahan positif diantara Siswa-Siswi di kelas yaitu para siswa cenderung aktif dalam mengikuti pelajaran.

“Team quiz itu membuat saya dan teman-teman tidak lagi bosan terhadap pembelajaran di kelas”

Adanya Metode Team Quiz merubah kebiasaan buruk siswa yang cenderung bosan menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran.

“Saya merasa cocok dengan metode Team quiz, Karena membuat saya lebih fight”

³⁶Hasil wawancara guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII F MTs N Tunggangri Bapak H. Imam Sofyan hari sabtu tanggal 9 Maret 2013

Metode team quiz memanglah cocok di berlakukan di mata pelajaran aqidah akhlak ini, komentar di atas merupakan buah hasil dari di berlakukanya metode Team quiz.

”Saya suka banget dengan metode Team quiz, semoga saja semua pelajaran menggunakan metode ini”

Salah satu metode yang disukai para siswa adalah metode team quiz,bahkan mendambakan metode ini di gunakan disegala mata pelajaran.

”Team quiz bikin hidup lebih hidup,berfikir dan kerjasama team”

Kehadiran model pembelajaran Team Quiz ini dapat merubah psikologi para siswa di kelas yang awalnya cenderung pasif menjadi aktif.

“Sebelum adanya metode team quiz, saya sangat bosan di kelas,tapi sekarang menjadi semangat”

Kutipan di atas merupakan suatu gambaran kondisi para siswa dikelas, ketika belum di berlakukan Metode team quiz , seorang guru cenderung menggunakan metode klasik yakni sekedar metode ceramah,hal itu membuat para siswa mengalami titik kebosanan,namun setelah di berlakukan team quiz siswa menjadi semangat dan cenderung aktif.

“Saya sangat cocok dengan adanya team quiz karena metode ini penuh dengan kerjasama”

Metode team quiz selain memacu siswa untuk lebih aktif juga mengajarkan suatu kerjasama di antara anggota team quiznya.

“Team quiz sangat menyenangkan,memicu siswa untuk aktif dan berfikir bersama”

Salah satu kutipan diatas merupakan Gambaran siswa ketika di adakanya team quiz, fakta di lapangan siswa mengalami perubahan positif dan mampu bekerja sama dalam menjawab sebuah quiz.

“Team quiz cocok sekali dengan kelas ini,karena mampu merubah kebiasaan saya dan teman-teman bermalas-malasan”

Sekian banyak para siswa mengalami perubahan dan mampu membongkar kebiasaan lamanya,yaitu mampu menghilangkan kebiasaan bermalas malasan mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

“Kami kelas 8F sangat cocok dengam pembelajaran model Team Quiz”

Kelas VIII f merupakan salah satu kelas yang merasa cocok dengan adanya team quiz.

“Kelas 8F menjadi kelas yang hidup karena adanya Metode Team Quiz, membuat rajin dan antusias belajar”

Metode quiz bisa dikatakan salah satu faktor yang merubah siswa menjadi rajin belajar.karena sebelumnya beberapa siswa sangat malas dalam mengikuti pelajaran Akidah akhlaq.

”Metode Team quiz sangat asyik, berhasil membongkar kebiasaan lama, anak Tunggangri perlu yang ini”

Kutipan di atas merupakan suatu jawaban bahwasanya metode team quiz mampu membawa perubahan positif dalam kegiatan belajar siswa.

“Saya berharap pembelajaran dengan Metode Team Quiz ini di gunakan di semua pelajaran”³⁷

Demikian berbagai hasil wawancara kepada beberapa siswa perihal tentang peran Metode Team quiz di dalam meningkatkan Motivasi siswa. Dari

³⁷ Hasil wawancara beberapa siswa kelas F pada hari sabtu tanggal 9 Maret 2009

semua kutipan di atas merupakan suatu bukti keuntungan memakai metode Team Quiz yang di rasa mampu membawa perubahan yang positif.

C. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Jadi, analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal orientasi lapangan.³⁸

Ada beberapa langkah menganalisis data, antara lain:

a. Kode dan mengkode

Kode adalah singkatan kata atau simbol yang dipakai untuk mengklasifikasikan serangkaian kata, sebuah kalimat atau alinea dari catatan lapangan sehingga mudah di baca oleh siapapun.³⁹ Jadi kode dan koding adalah kegiatan memberi label dan mencari data yang sangat efisien, serta mempercepat dan memberdayakan analisis data.

b. Catatan pinggir

Catatan pinggir dilakukan pada *margin* sebelah kanan sebagai penjas. Catatan pinggir berfungsi untuk memperjelas data yang diperoleh di lapangan.

c. Catatan reflektif

Catatan reflektif dilakukan pada waktu di lapangan dengan memberi tanda kurung atau garis bawah atau dimasukkan pada kolom tersendiri untuk direvisi atau direkomendasi. Catatan reflektif yang ada menjadi *stressing point* yang harus

³⁸ Rochiati Wiria atmadja, *op cit*, hal: 139

³⁹*Ibid*, hal: 140

sering direfleksi ulang.⁴⁰ Data yang bersifat kualitatif yang telah terkumpul seperti data observasi, dokumentasi dan wawancara dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif.

Sedangkan data yang bersifat kuantitatif seperti data hasil observasi motivasi siswa dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, perubahan, ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan, dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis dengan menggunakan rumus⁴¹

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate} \times 100}{\text{base rate}}$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum penin

⁴⁰*Ibid*, hal: 144-146

⁴¹Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang*

kratif dan efektif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 73

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penerapan Metode *Team Quiz* pada proses pembelajaran materi Akidah Akhlak kelas VIII F MTs N Tunggangri dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pelajaran tersebut. Dalam penelitian ini penggunaan metode tersebut dilakukan pada materi tentang Iman kepada Rasul-Rasul Allah. Sebelum pelaksanaan penelitian dari hasil pengamatan peneliti, siswa kelas VIII F MTsN Tunggangri ketika mengikuti proses belajar mengajar, seringkali cenderung kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan lebih memilih bermain atau berbicara sendiri sesama siswa, atau bahkan siswa juga bermalas-malasan dengan tidur-tiduran ketika guru menyampaikan pelajaran. Dengan kondisi tersebut, secara tidak langsung tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Materi pelajaran yang tidak terserap dengan baik akan membuat prestasi belajar siswa dengan sendirinya akan mengalami kemunduran.

Bagi Siswa proses belajar itu membutuhkan motivasi diri, yang mana merupakan modal utama dalam mengikuti proses belajar mengajar serta menumbuhkan kembangkan kearah yang positif, bagaimana ia menentukan suatu tujuan. Sebagaimana diungkapkan oleh D Thordike bahwa dengan “trial and eror” itu dimulai dengan adanya motivasi yang mendorong keaktifan. Dengan demikian untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi.⁴²

⁴² Sardirman A. M, Ibid, hal: 73 : 76

Motivasi memang sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga terganggu dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi. Untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Disamping itu juga ada elemen yang juga tak kalah pentingnya yaitu elemen dalam, yakni perubahan pada diri seseorang adanya ketidak puasaan atau kegagalan psikologis ini timbul karena keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainnya. Sedangkan elemen luar, adalah tujuan yang ingin dicapai yang nantinya mengarah pada pencapaian tingkah-laku. Kedua elemen ini timbulnya bersamaan, namun elemen luar sering mendahuluinya.

Ini berarti menunjukkan pentingnya motivasi dalam mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah-laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi. Dan motivasi ini memimpin ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan. Oleh karena itu, di butuhkan metode pembelajaran sebagai jalan membangkitkan Motivasi pada siswa, adapun yang di pilih sebagai metode yaitu metode team quiz.

Setelah di terapkanya Metode Team Quiz. Ada beberapa hal yang ditemukan dari hasil penelitian ini. Hasil tersebut merupakan hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian dari siklus pertama hingga kedua. Temuan tersebut, meliputi :

1. Siklus I

Pertemuan I

- a. Siswa terlihat belum begitu memahami materi yang disampaikan dan cenderung pasif ketika guru menyampaikan pelajaran dengan Metode ceramah
- b. Siswa kurang begitu antusias dalam mengikuti pelajaran
- c. Metode Team quiz merupakan metode yang benar-benar baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya yang pertama kurang begitu berjalan dengan maksimal.

Pertemuan II

- a. Motivasi dan antusiasme siswa lebih meningkat ketika dilaksanakan pembelajaran dengan tetap menggunakan Metode *Team Quiz*.
- b. Siswa mulai dapat lebih memahami materi pelajaran dari pada pertemuan sebelumnya.
- c. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan tugas rumah dengan benar.
- d. Pada saat *Team Quiz*, masih terdapat beberapa pertanyaan yang belum mampu terjawab secara tepat dan bahkan terdapat pertanyaan yang tidak mampu dijawab.

Dari hasil Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini diketahui bahwa motivasi dilaksanakannya Team Quiz mulai antusias.. Para siswa saling bekerja sama di masing-masing kelompoknya, baik ketika

mempersiapkan pertanyaan pada kelompok lain atau ketika menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Waktu memasuki sesi team quiz dimulai, semua siswa tidak sabar untuk mendapatkan giliran kelompoknya untuk memberi pertanyaan pada kelompok lain dan mereka sangat senang dan aktif setiap siswa bekerja sama sesama kelompoknya. Namun dari sisi substansi materi pembelajaran, diketahui bahwa siswa mulai dapat lebih memahami materi pelajaran tersebut daripada pertemuan sebelumnya. Hal ini diketahui dari hasil tugas rumah siswa yang mayoritas mampu menjawab soal dengan benar dan hanya beberapa pertanyaan yang masih salah, sementara pada sedikit siswa juga masih mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran dengan hanya mampu menjawab soal tugas rumah dengan benar pada beberapa nomer soal saja.

Ketika pelaksanaan *Team Quiz*, beberapa pertanyaan juga belum mampu terjawab secara tepat oleh siswa. Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini motivasi siswa dapat diamati dengan melihat semangat dan antusias siswa yang sangat bergairah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak meningkat.

Indikator motivasi siswa dapat diamati dengan melihat semangat yang ditampakan oleh peserta didik terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu dalam mengikuti kegiatan belajar dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran.

2. Siklus II

Pertemuan I

- a. Motivasi siswa ketika melakukan Model Pembelajaran *Team Quiz* semakin meningkat dan bahkan antusiasnya melebihi daripada pelaksanaan *Team Quiz* pada siklus pertama.
- b. Jumlah siswa yang aktif ketika sesi tanya jawab pada *Team Quiz* siklus ini lebih banyak daripada pelaksanaan pada siklus pertama dan kedua.
- c. Siswa telah dapat lebih memahami materi pelajaran dengan lebih optimal. Hal ini diketahui dari proses tanya jawab yang dilakukan antara guru dan murid yang berjalan dengan lancar, dimana para siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan tepat.
- d. Pada saat pelaksanaan *Team Quiz* sesi tanya jawab antar kelompok, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah mampu dijawab dengan baik, walaupun terdapat beberapa jawaban pertanyaan yang tidak benar-benar tepat atau kurang sempurna. Namun sudah tidak ada lagi pertanyaan yang tidak mampu dijawab sama sekali.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran materi Akidah Akhlak mulai dari siklus pertama hingga siklus kedua pada penelitian ini terjadi peningkatan motivasi siswa dalam belajar ketika menggunakan Metode *Team Quiz*. Sebelum penelitian siswa cenderung pasif dan kurang memiliki antusias ketika mengikuti pelajaran.

Pada siklus penelitian pertama hal tersebut juga masih sedikit tampak karena Metode *team quiz* yang dilaksanakan merupakan hal yang benar-benar

baru bagi siswa. Pada pertemuan yang kedua, antusias siswa ini sedikit mulai tampak ketika proses pembelajaran menggunakan Metode *Team Quiz*, namun dari sisi pemahaman siswa terhadap substansi materi pelajaran yang disampaikan, terlihat masih cenderung kurang.

Pada pelaksanaan siklus kedua pertemuan satu, antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran meningkat drastis. Hal ini disebabkan karena mereka sudah mulai lebih memahami pelaksanaan Metode tersebut daripada pertemuan pada siklus yang pertama. Sementara saat pelaksanaan pada siklus kedua pada pertemuan ketiga, antusias siswa ketika mengikuti Metode *Team Quiz* juga terjadi peningkatan. Jumlah siswa yang ikut aktif terlibat tanya jawab pada metode tersebut yang terjadi peningkatan dibandingkan pada saat pelaksanaan siklus pertama. Selain itu, peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan *Team Quiz* juga dibuktikan dari hasil nilai rata-rata siswa Kelas kelas VIII F MTs N Tunggangri yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dimana dari hasil nilai rata-rata siswa pada siklus pertama mencapai 66,9 dan pada siklus kedua mencapai 82,6. Siswa merasa dengan metode *Team Quiz* menjadikan mereka lebih bersemangat dalam belajar atau dengan kata lain motivasi atau belajar mereka meningkat.

Dilihat dari hasil pengamatan peneliti selama di lapangan diketahui bahwa dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran sebelum penelitian ini dilakukan, Metode Pembelajaran *Team Quiz* memiliki beberapa keuntungan, diantaranya :

- a. Dapat menjadikan suasana proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa.

- b. Dapat menjadikan siswa menjadi lebih kritis dan kreatif dalam menggali isi materi pelajaran.
- c. Dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, sehingga tidak memiliki ketergantungan yang berlebihan pada guru.
- d. Memberikan pembelajaran bekerja sama antar siswa melalui pola kompetisi antar kelompok.

Dengan beberapa keuntungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Metode *Team Quiz* ini sangat tepat diterapkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi yang akan disampaikan sebagian besar berhubungan dengan hal-hal yang abstrak, sehingga dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang sangat tepat. metode ini dapat menjadi salah satu alternatif sebagai metode pembelajaran Akidah Akhlak tersebut.

Metode *Team Quiz* berbeda dengan metode ceramah yang selama ini mayoritas diterapkan di banyak madrasah atau sekolah, sehingga hal tersebut dapat meminimalisir tingkat kebosanan siswa dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Jika hal tersebut dapat tercapai maka secara tidak langsung antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih meningkat, sehingga motivasi belajar mereka dapat meningkat pula.

BAB VI

PENUTUP

Hasil penelitian tentang Implementasi *Team Quiz* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri Kabupaten Tulungagung diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masalah Individu dalam pengajaran di kelas VIII F MTsN Tunggangri adalah masalah tingkah laku siswa, diantaranya; siswa mengganggu temannya (usil), siswa yang belum percaya diri dalam mengekspresikan dirinya di kelas, siswa yang suka izin keluar kelas pada saat pelajaran. Secara garis besar siswa mengalami ketidak fokusan dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas di karenakan ketidak cocokan pada metode pengajaran. Setelah peneliti mengetahui karakter dan permasalahan siswa ,maka peneliti merancang penggunaan metode Team quiz.
2. Dalam proses perencanaan metode *Team Quiz*, langkah awal yang dilakukan adalah memahami buku panduan Aqidah akhlak kelas VIII, membuat silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat modul pembelajaran. Selain itu, perencanaan implementasi

metode ini juga dilakukan dalam bentuk penyiapan pertanyaan-pertanyaan sekaligus jawabannya yang sesuai dengan materi pelajaran.

3. Dalam tahap pelaksanaan *Team Quiz* diketahui bahwa pada penelitian siklus pertama, siswa cenderung pasif dan kurang memiliki antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua, antusiasme siswa ini sedikit mulai tampak ketika proses pembelajaran menggunakan Metode *Team Quiz*, namun dari sisi pemahaman siswa terhadap substansi materi pelajaran yang disampaikan, terlihat masih cenderung kurang. Kemudian pada pelaksanaan siklus yang kedua, antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran meningkat drastis. Sementara saat pelaksanaan pertemuan ketiga dan keempat, antusiasme siswa ketika mengikuti Metode *Team Quiz* juga terjadi peningkatan. Jumlah siswa yang ikut aktif terlibat tanya jawab pada metode tersebut terjadi peningkatan dibandingkan pada saat pelaksanaan siklus yang kedua.
4. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar ketika menggunakan Metode *Team Quiz*. Sebelum penelitian ini dilakukan siswa cenderung pasif dan kurang memiliki antusiasme ketika mengikuti materi pelajaran. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa Metode *Team Quiz* ini sangat tepat untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

B. SARAN

Dalam penyusunan skripsi supaya mendapatkan hasil yang baik sangat ditentukan dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu agar dalam melakukan penelitian mendapatkan hasil yang maksimal maka sebelumnya harus mengerti tentang maksud dan tujuan penelitian tersebut. Penguasaan materi tentang penelitian yang akan dilakukan sangat penting sehingga dalam pengambilan data akan dijumpai kekeliruan yang sangat kecil sekali. Dalam pengambilan data sebaiknya dilakukan lebih dari 1 kali agar data yang diperoleh dari responden akan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *Team Quiz* dapat diterapkan pada proses pembelajaran materi Akidah Akhlak di semua Madrasah. metode ini dapat meningkatkan antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran di sekolah, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada peningkatan motivasi siswa dalam belajar.
2. Dalam penerapan kedua metode ini dibutuhkan tingkat keaktifan dan kreatifitas siswa, sehingga peran guru untuk memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa menjadi sangat penting agar tujuan dari proses pembelajaran ini tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, 2001, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta
- Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah, 1984, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta
- Al-Atsari, Abdullah bin 'Abdil Hamid, 2005, *Panduan Aqidah Lengkap*, Pustaka Ibnu Katsir, Bogor
- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Pustaka Amani, Jakarta
- Ardiwinata, Rustana. 1986. *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Ahmadi, Abu. 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: bumi aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Standar Kompetensi Lulusan (Skl), Standar Kompetensi (Sk) Dan Kompetensi Dasar (Kd) Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Madrasah Ibtidaiyah* (<http://www.lkp2i.org>, diakses 19 Desember 2008).
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. .2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal M. 2002. *Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. . 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pandie, Irmansyah Ali. 1984. *Didaktik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Toha, Chabib dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 1986. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, L Melvin. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Uno B Hamzah. 2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Uzer Moh. 2002. *Menjadi Guru professional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktek*. Malang: UM PRESS.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful, Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD.
- Zainudin M dan Walid Muhammad. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang*. Malang: UIN Pers.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP I)

Nama Madrasah : MTsN TUNGGANGRI
Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK
Materi Pokok : IMAN KEPADA RASUL – RASUL ALLAH
Kelas/Semester : VIII/2
Waktu : 2X40 Menit (1 Kali Pertemuan)

1. STANDAR KOMPETENSI

Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah.

2. KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.

3. INDIKATOR

- Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.
- Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.
- Menunjukkan nama-nama Rasul yang wajib diketahui dan diimani.

4. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian beriman kepada rasul-rasul Allah
Rasul menurut bahasa berarti utusan, sedangkan menurut istilah rasul adalah seseorang yang menerima wahyu dari Allah SWT, untuk dirinya dan orang lain (umat).
- Dalil naqli
- Nama-nama Rasul yang wajib diketahui
 1. Adam a.s
 2. Idris a.s
 3. Nuh a.s
 4. Hud a.s
 5. Luth a.s
 6. Saleh a.s
 7. Ibrahim a.s
 8. Ismail a.s
 9. Ishaq a.s
 11. Yusuf a.s
 12. Ayyub a.s
 13. Zulkifli a.s
 14. Syua'aib a.s
 15. Musa a.s
 16. Harun a.s
 17. Dawud a.s
 18. Sulaiman a.s
 19. Ilyas a.s
 21. Yunus a.s
 22. Zakaria a.s
 23. Yahya a.s
 24. Isa a.s
 25. Muhammad saw

10. Yakub a.s

20. Ilyasa a.s

5. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menggunakan metode ceramah dapat mendeskripsikan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.
- Dengan menggunakan metode Tanya jawab dapat mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran

6. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Tanya jawab

7. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life skill Yang Dikembangkan
a. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi 1. Guru mengucapkan salam, memimpin doa, dan mempresensi kehadiran siswa. 2. Perkenalan antara Guru dan siswa, perkenalan satu persatu dimulai dari peneliti dan di lanjutkan siswa. 3. Guru menginformasikan materi dasar dan kompetensi dasar /tujuan pembelajaran yang harus dicapai. 4. Guru membangkitkan motivasi Siswa tentang pembelajaran iman kepada Rasul-rasul Allah SWT. 5. Guru menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	20 Menit	Religius
b. KegiatanInti Eksplorasi dan elaborasi 1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa (pre test) 2. Memotivasi siswa 3. Menjelaskan materi tentang Iman kepada Rasul-Rasul Allah	50 Menit	Rasa ingin tahu Tanggung jawab Bersahabat Mandiri Demokratis Disiplin Kejujuran Komunikatif

<p>4. Mengadakan tanya jawab</p> <p>c. Penutup Elaborasi dan Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar. 2. Guru memberikan kesimpulan tentang materi iman kepada Rasul-rasul Allah. 3. Guru memberikan tugas pengayaan. 4. Penutup dan salam. 	<p>20 menit</p>	
--	---------------------	--

8. SUMBER DAN ALAT BELAJAR

- Sumber
 1. Buku Akidah Akhlak, T.Ibrahim – H. Darsono, Tiga Serangkai, 2009.
 2. Buku Akidah Akhlak, Drs. Bunyamin, M.Pd.I., Yudhistira, Jakarta 2007.
 3. Modul
- AlatBelajar
 1. Kertas Karton
 2. Spidol

9. ASSESMENT/PENILAIAN

- Afektif : kerjasama dengan pasangan dan kelompok
- Psikomotorik : keberanian dan keaktifan siswa
- Kognitif : kemampuan dalam menjawab soal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP II)

Nama Madrasah : MTsN TUNGGANGRI
Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK
Materi Pokok : IMAN KEPADA RASUL – RASUL ALLAH
Kelas/Semester : VIII/2
Waktu : 2X40 Menit (1 Kali Pertemuan)

STANDAR KOMPETENSI

Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah.

KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.

INDIKATOR

- Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.
- Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.
- Menunjukkan nama-nama Rasul yang wajib diketahui dan diimani.

MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian beriman kepada rasul-rasul Allah
Rasul menurut bahasa berarti utusan, sedangkan menurut istilah rasul adalah seseorang yang menerima wahyu dari Allah SWT, untuk dirinya dan orang lain (umat).
- Dalil naqli
- Nama-nama Rasul yang wajib diketahui
 1. Adam a.s
 2. Idris a.s
 3. Nuh a.s
 4. Hud a.s
 5. Luth a.s
 6. Saleh a.s
 7. Ibrahim a.s
 8. Ismail a.s
 9. Ishaq a.s
 10. Yakub a.s
 11. Yusuf a.s
 12. Ayyub a.s
 13. Zulkifli a.s
 14. Syua'aib a.s
 15. Musa a.s
 16. Harun a.s
 17. Dawud a.s
 18. Sulaiman a.s
 19. Ilyas a.s
 20. Ilyasa a.s
 21. Yunus a.s
 22. Zakaria a.s
 23. Yahya a.s
 24. Isa a.s
 25. Muhammadsaw

✚ TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menggunakan metode Team quiz, siswa dapat menganalisis, pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT, dalil naqli tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT, dan nama-nama Rasul yang wajib diketahui dan diimani.

✚ METODE PEMBELAJARAN

- Team quiz

✚ LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi

1. Guru mengucapkan salam, memimpin doa, dan mempresensi kehadiran siswa.
2. Guru menginformasikan materi dasar dan kompetensi dasar /tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
3. Guru membangkitkan motivasi Siswa tentang pembelajaran iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.
4. Guru menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. KegiatanInti

Eksplorasi dan elaborasi

1. Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
2. Membagi siswa menjadi 3 kelompok, yakni : A, B, dan C. Ketiga kelompok tersebut akan membahas topik yang diberikan oleh guru dengan segmen yang berbeda-beda.
3. Menyampaikan format pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
4. Setiap kelompok melakukan presentasi masing-masing maksimal 10 menit.
5. Setelah presentasi semua kelompok selesai, guru memberikan kesempatan pada kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan dari hasil penyampaian presentasi dari kelompok A dan C. Pada saat bersamaan kelompok B dan C diberi kesempatan untuk melihat lagi catatan-catatan mereka.
6. Kelompok A menyampaikan pertanyaan pada kelompok B, jika kelompok B tidak mampu menjawab lempar pertanyaan pada kelompok C.

7. Kelompok A menyampaikan pertanyaan pada kelompok C, jika kelompok C tidak mampu menjawab lempar pertanyaan pada kelompok B.
8. Jika tanya jawab ini sudah selesai, maka dilanjutkan pada sesi berikutnya dengan menunjuk kelompok B sebagai penanya pada kelompok A dan C. Proses ini dilakukan sebagaimana sesi sebelumnya yang dilakukan pada kelompok A.
9. Jika sudah selesai, lanjutkan pada sesi berikutnya dengan kelompok C sebagai penanya-nya dan prosesnya juga sama seperti pada kelompok A dan B

c. Penutup

Elaborasi dan Konfirmasi

1. Guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
2. Guru memberikan kesimpulan tentang materi iman kepada Rasul-rasul Allah.
3. Guru memberikan tugas pengayaan.
4. Penutup dan salam.

📌 SUMBER DAN ALAT BELAJAR

- Sumber
 1. Buku Akidah Akhlak, T.Ibrahim – H. Darsono, Tiga Serangkai, 2009.
 2. Buku Akidah Akhlak, Drs. Bunyamin, M.Pd.I., Yudhistira, Jakarta 2007.
 3. Modul
- AlatBelajar
 3. Kertas Karton
 4. Spidol

9. ASSESMENT/PENILAIAN

a. Penilaian Kognitif

1. Bentuk instrumen : penugasan dalam bentuk kreasi (terlampir)
2. Alat : tugas kreasi

- Kriteria Penilaian

<u>Skor Perolehan X 100</u>
Skor Maksimal

- Dengan Kriteria Penilaian

90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
0 – 69	Kurang

Siswa yang memperoleh nilai < 70 diberikan remedial.

b. Penilaian Afektif :

- Pedoman Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
1	Presentase kehadiran	60-100
2	Keaktifan Belajar	60-100
3	Partisipasi dalam berdiskusi (bertanya, menyanggah, atau menambahkan)	60-100
4	Kerjasama dalam diskusi kelompok	60-100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP III)

Nama Madrasah : MTsN TUNGGANGRI
Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK
Materi Pokok : IMAN KEPADA RASUL – RASUL ALLAH
Kelas/Semester : VIII/2
Waktu : 2X40 Menit (1 Kali Pertemuan)

✚ STANDAR KOMPETENSI

Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah.

✚ KOMPETENSI DASAR

- Menguraikan sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT.

✚ INDIKATOR

- Menjelaskan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Rasul-rasul Allah SWT.
- Menjelaskan pengertian Ulul Azmi.
- Menunjukkan nama-nama Rasul Ulul Azmi.
- Menjelaskan sifat-sifat Rasul Ulul Azmi.

✚ MATERI PEMBELAJARAN

- Sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT.
 - 1.Sifat wajib: yaitu bahwa rasul pasti dan wajib memiliki dan mempunyai terhadap sifat tertentu.
 - a. Shidiq: Benar
 - b. Amana: Dipercaya
 - c. Tablig: Menyampaikan
 - d. Fathonah: Cerdas
 - 2.Sifat Mustahil: yaitu sifat-sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh para rasul.
 - a. Kidzib: Dusta
 - b. Khiyanah: Curang
 - c. Kitman: Menyembunyikan
 - d. Baladah: Bodoh
 - 3.Sifat Jaiz: yaitu sifat yang boleh ada pada diri rasul dan pula tidak ada padanya. Ex: makan, minum, beranak, memiliki harta.
- Rasul Ulul ‘Azmi.

Rasul Ulul ‘Azmi adalah Rasul yang memiliki keteguhan hati dan ketetapan iman yang sangat kuat dalam menghadapi segala rintangan dan halangan yang

datang dari umatnya, serta terus berjuang dengan segenap kemampuan yang dimiliki guna mengemban tugas kerasulannya.

- Rasul Ulul ‘Azmi
 - Muhammad Saw
 - Isa a.s.
 - Musa a.s.
 - Ibrahim a.s.
 - Nuh a.s.
- Sifat-sifat Rasul Ulul ‘Azmi : Teguh pendirian, sabar, ikhlas, tidak mudah menyerah, dan tidak berperasangka buruk terhadap Allah SWT.

🚩 TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menjelaskan sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Rasul-rasul Allah SWT.
- Dapat menjelaskan pengertian Ulul Azmi.
- Dapat menunjukkan nama-nama Rasul Ulul Azmi.
- Menjelaskan sifat-sifat Rasul Ulul Azmi.

🚩 METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Team quiz

🚩 LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life skill Yang Dikembangkan
a. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi 1. Guru mengucapkan salam, memimpin doa, dan mempresensi kehadiran siswa. 2. Guru menginformasikan materi dasar dan kompetensi dasar /tujuan pembelajaran yang harus dicapai. 3. Guru membangkitkan motivasi Siswa	15 Menit	Religius Rasa ingin tahu Mandiri Demokratis komunikatif Disiplin Fokus Kejujuran Tanggung jawab
b. Kegiatan Inti Eksplorasi dan elaborasi 1. Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen. 2. Membagi siswa menjadi 3 kelompok, yakni : A, B, dan C.	50 Menit	

<p>Ketiga kelompok tersebut akan membahas topik yang diberikan oleh guru dengan segmen yang berbeda-beda.</p> <ol style="list-style-type: none">3. Menyampaikan format pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.4. Setiap kelompok melakukan presentasi masing-masing maksimal 10 menit.5. Setelah presentasi semua kelompok selesai, guru memberikan kesempatan pada kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan dari hasil penyampaian presentasi dari kelompok A dan C. Pada saat bersamaan kelompok B dan C diberi kesempatan untuk melihat lagi catatan-catatan mereka.6. Kelompok A menyampaikan pertanyaan pada kelompok B, jika kelompok B tidak mampu menjawab lempar pertanyaan pada kelompok C.7. Kelompok A menyampaikan pertanyaan pada kelompok C, jika kelompok C tidak mampu menjawab lempar pertanyaan pada kelompok B.8. Jika tanya jawab ini sudah selesai, maka dilanjutkan pada sesi berikutnya dengan menunjuk kelompok B sebagai penanya pada kelompok A dan C. Proses ini dilakukan sebagaimana sesi sebelumnya yang dilakukan pada kelompok A.9. Jika sudah selesai, lanjutkan pada sesi berikutnya dengan kelompok C sebagai penanya-nya dan prosesnya juga sama seperti pada kelompok A		
--	--	--

<p>dan B.</p> <p>c. Penutup</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan soal kuis yang di bacakan oleh guru 2. Siswa memberikan jawaban yang telah di bacakan oleh guru <p>Konfirmasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan refleksi tentang materi yang disampaikan. 2. Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan. 	<p>10 menit</p> <p>15 menit</p>	
--	---	--

8. SUMBER DAN ALAT BELAJAR

- Sumber

- i. Buku Akidah Akhlak, T.Ibrahim – H. Darsono, Tiga Serangkai, 2009.
- ii. Buku Akidah Akhlak, Drs. Bunyamin, M.Pd.I., Yudhistira, Jakarta.
- iii. Modul

9. ASSESMENT/PENILAIAN

Penilaian Kognitif

- a. Bentuk instrumen : penugasan dalam bentuk kreasi
- b. Alat : tugas kreasi

- Kriteria Penilaian

<p><u>Skor Perolehan X 100</u></p> <p>Skor Maksimal</p>

- Dengan Kriteria Penilaian

90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
0 – 69	Kurang

Siswa yang memperoleh nilai < 70 diberikan remedial.

c. Penilaian Afektif :

- Pedoman Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
1	Presentase kehadiran	60-100
2	Keaktifan Belajar	60-100
3	Partisipasi dalam berdiskusi (bertanya, menyanggah , atau menambahkan)	60-100
4	Kerjasama dalam diskusi kelompok	60-100

MODUL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ

Iman kepada rasul-rasul Allah

✚ STANDAR KOMPETENSI

Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah.

✚ KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.

✚ INDIKATOR

- Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.
- Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.
- Menunjukkan nama-nama Rasul yang wajib diketahui dan diimani.

✚ MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian beriman kepada rasul-rasul Allah
Iman kepada Rasul Allah termasuk rukun iman yang keempat dari enam rukun yang wajib diimani oleh setiap umat Islam. Yang dimaksud iman kepada para rasul ialah meyakini dengan sepenuh hati bahwa para rasul adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah swt. untuk menerima wahyu dariNya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia agar dijadikan pedoman hidup demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Menurut Imam Baidhawi

Rasul adalah orang yang diutus Allah swt. dengan syari'at yang baru untuk menyeru manusia kepadanya. Sedangkan nabi adalah orang yang diutus Allah swt. untuk menetapkan (menjalankan) syari'at rasul-rasul sebelumnya. Sebagai contoh bahwa nabi Musa adalah nabi sekaligus rasul. Tetapi nabi Harun hanyalah nabi, sebab ia tidak diberikan syari'at yang baru. Ia hanya melanjutkan atau membantu menyebarkan syari'at yang dibawa nabi Musa AS.

Iman kepada Rasul Allah merupakan rukun iman yang keempat. Karena merupakan rukun iman yang keempat, bagi setiap muslim wajib untuk mengetahui dan mengimani 25 Nabi dan Rasul tersebut. Nabi adalah manusia terpilih untuk menerima wahyu dari Allah. Lalu apa perbedaan Nabi dan Rasul? Nabi menerima wahyu untuk dirinya sendiri, sedangkan Rasul menerima wahyu dan memiliki tugas untuk menyampaikannya pada seluruh umat di dunia

- Nama-nama Rasul yang wajib diketahui

- | | | |
|----------------|------------------|-----------------|
| 1. Adam a.s | 11. Yusuf a.s | 21. Yunus a.s |
| 2. Idris a.s | 12. Ayyub a.s | 22. Zakaria a.s |
| 3. Nuh a.s | 13. Zulkifli a.s | 23. Yahya a.s |
| 4. Hud a.s | 14. Syua'aib a.s | 24. Isa a.s |
| 5. Luth a.s | 15. Musa a.s | 25. Muhammadsaw |
| 6. Saleh a.s | 16. Harun a.s | |
| 7. Ibrahim a.s | 17. Dawud a.s | |
| 8. Ismail a.s | 18. Sulaiman a.s | |
| 9. Ishaq a.s | 19. Ilyas a.s | |
| 10. Yakub a.s | 20. Ilyasa a. | |

Sifat-sifat Rasul-rasul Allah dan Ulul azmi

✚ STANDAR KOMPETENSI

Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah.

✚ KOMPETENSI DASAR

- Menguraikan sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT.

✚ INDIKATOR

- Menjelaskan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Rasul-rasul Allah SWT.
- Menjelaskan pengertian Ulul Azmi.
- Menunjukkan nama-nama Rasul Ulul Azmi.
- Menjelaskan sifat-sifat Rasul Ulul Azmi.

✚ MATERI PEMBELAJARAN

- Sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT.
 - 1.Sifat wajib: yaitu bahwa rasul pasti dan wajib memiliki dan mempunyai terhadap sifat tertentu.
 - a. Shidiq: Benar
 - b. Amana: Dipercaya
 - c. Tablig: Menyampaikan
 - d. Fathonah: Cerdas
 - 2.Sifat Mustahil: yaitu sifat-sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh para rasul.
 - a. Kidzib: Dusta
 - b. Khiyanah: Curang
 - c. Kitman: Menyembunyikan
 - d. Baladah: Bodoh
 - 3.Sifat Jaiz: yaitu sifat yang boleh ada pada diri rasul dan pula tidak ada padanya. Ex: makan, minum, beranak, memiliki harta.
- Rasul Ulul ‘Azmi.

Rasul Ulul ‘Azmi adalah Rasul yang memiliki keteguhan hati dan ketetapan iman yang sangat kuat dalam menghadapi segala rintangan dan halangan yang datang dari umatnya, serta terus berjuang dengan segenap kemampuan yang dimiliki guna mengemban tugas kerasulannya.
- Rasul Ulul ‘Azmi
 - Muhammad Saw
 - Isa a.s.
 - Musa a.s.
 - Ibrahim a.s.
 - Nuh a.s.
- Sifat-sifat Rasul Ulul ‘Azmi : Teguh pendirian, sabar, ikhlas, tidak mudah menyerah, dan tidak berperasangka buruk terhadap Allah SWT.

✚ TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menjelaskan sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Rasul-rasul Allah SWT.
- Dapat menjelaskan pengertian Ulul Azmi.
- Dapat menunjukkan nama-nama Rasul Ulul Azmi.
- Menjelaskan sifat-sifat Rasul Ulul Azmi.

LAMPIRAN 2

Lembar observasi motivasi

No	Variabel	Indikator	Descriptor
1	Motivasi	Pendorong	Merasa terangsang melaksanakan tugas yang diberikan
			Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan
		Penggerak	Tergerak untuk selalu belajar
			Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai minatnya
		Rangsangan	Terangsang untuk mewujudkan keinginannya
			Melakukan sesuatu karena ada rangsangan
		Keinginan	Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan
			Mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu
		Semangat	Mengikuti pembelajaran dengan senang
			Tidak merasa jenuh terhadap pelajaran
		Rasa ingintahu	Bertanya untuk mencari tahu
			Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu

LAMPIRAN 3

Rekapitulasi nilai Siswa Kelas VIII F MTs Negeri Tunggangri

No	Nama Siswa	Daftar Nilai		
		Pre Test	Siklus 1	Siklus 2
1.	Ahmad ZukhalMurtadlo	60	75	80
2.	Ahmad David Iqbal	75	75	85
3.	Ade Septian Virlandi	50	65	85
4.	Alfiah Zulfah Indana	45	60	75
5.	Dwi Ratnah Elizah	65	90	95
6.	Ernitah	85	100	100
7.	Hafizh Roshi Dienillah	75	90	95
8.	Halimatus Sholikha	50	70	80
9.	Ismaul Ulum	20	25	60
10.	Lailatul Mukaromah	50	60	75
11.	Muhammad Saifuddin	70	70	75
12.	M. Muntoha	60	75	85
13.	Muzayanah	65	75	80
14.	Nurul Arifin	90	90	100
15.	Nur Aida Ayu Handini	70	100	100
16.	Qoni' Maziah	90	100	100
17.	Solikhan	50	70	80
18.	Suliana	20	25	70
19.	Siti Inayati	45	50	75
20.	Saefi Irawan	60	70	85
21.	Tohari	50	70	90
22.	Wiwik Untari	70	75	90
23.	Dita Perdana	65	75	85
24.	M. Rizki Affil Yoangga P	20	25	65
25.	Ramadhan Muhtadin	70	65	90
26.	Raudlatul Ilmiah	50	65	80
27.	Taufiqul Mashuda	40	50	80
28.	Ahmad Salim Muzaki	20	25	60
Jumlah		1580	1875	2315
Rata-rata		56,4	66,9	82,6



**DEPARTEMEN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Tlp.(0341) 551354 Fax.(0341) 572533 Malang**

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Chafidz Baiha qi
NIM : 09110269
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
Pembimbing : Dr.H.M. Abdul Bashith M.Si.
Judul Skripsi : “Implementasi *Team Quiz* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII F Madrasah Tsanawiah Negeri Tunggangri Kabupaten Tulungagung”

NO	Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	19 Juni 2013	Konsultasi Judul dan proposal	
2.	5 Desember 2013	Konsultasi Bab I-III	
3.	10 Desember 2013	ACC Proposal	
4.	23 Desember 2013	Revisi Bab III,	
5.	31 Desember 2013	Konsultasi Bab I-V	
6.	9 Januari 2014	Revisi Bab IV – VI	
7.	10 Januari 2014	Konsultasi Bab I-VI	
8.	17 Januari 2014	ACC Keseluruhan	

Malang, 17 Januari 2014
Mengetahui,
Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19655040311998031 002

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : M.Chafidz Baihaqi, S.Pd.I
NIM : 09110269
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 6 juni 1991
Fak./ Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/ PAI/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2008/2009
Alamat Rumah : Desa Arjowilangun kecamatan Kalipare Malang
Riwayat Pendidikan :- TK R.A Dewi Masithoh Kalipare
- MI Walisongo Kalipare
- MTsN Malang 3 Sepanjang-Gondanglegi
- MAN 1 Malang
- UIN Maulana Malik Ibrahim - Malang